

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK
SISWA SMP NEGERI 1 KEMANG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

Muhammad Saidul Jihad

NIM: 2013075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang” yang disusun oleh Muhammad Saidul Jihad Nomor Induk Mahasiswa: 2013075 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 21 Februari 2024

Pembimbing,



Vika Nurul Mufidah, M.Si.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saidul Jihad

NIM : 2013075

Tempat/Tgl. Lahir : Berau, 07 Juli 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 21 Februari 2024



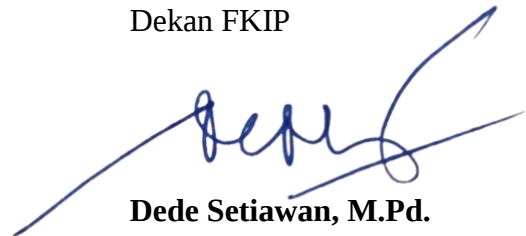
Muhammad Saidul Jihad

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang” yang disusun oleh Muhammad Saidul Jihad Nomor Induk Siswa: 2013075 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 19 Maret 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Bogor, 22 Maret 2024

Dekan FKIP

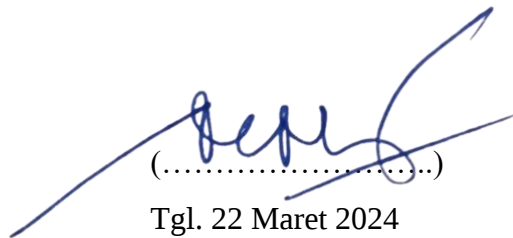


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setian, M.Pd.**

(Ketua Sidang)



(.....)
Tgl. 22 Maret 2024

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**

(Sekretaris Sidang)



(.....)
Tgl. 24 Maret 2024

3. **Sri Wahyuni, M.Pd.**

(Penguji 1)



(.....)
Tgl. 21 Maret 2024

4. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd.**

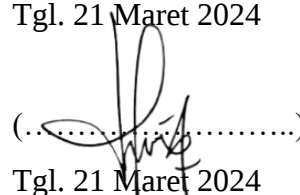
(Penguji 2)



(.....)
Tgl. 21 Maret 2024

5. **Vika Nurul Mufidah, M.Si.**

(Pembimbing)



(.....)
Tgl. 21 Maret 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Juri Ardianto, M.Si., P.hD. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya, serta seluruh staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang dengan sepenuh hati telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis secara optimal, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia beserta Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretarisnya yang telah memimpin program studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga rampungnya skripsi ini.
4. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi sehingga dapat diimplementasikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pihak SMP Negeri 1 Kemang Kabupaten Bogor, khususnya Ibu Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ibu Siin Enik Indarti, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Hermana, M.Pd., Bapak Muhammad Anfal, S.Pd.I. dan Bapak Nana Suryana, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah dengan sangat baik memberikan izin penelitian, kemudahan, dan kerja sama yang optimal kepada penulis selama proses pengumpulan data penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 serta sahabat seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan moril berupa semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis, mulai

dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka merupakan kenangan manis yang tak terlupakan.

8. Kepada keluarga tercinta, khususnya Ibu Maryam dan Ayahanda Zainuddin yang senantiasa mendo'akan penulis. Tak lupa kepada Nenek dan Kakek tersayang yang dengan penuh kebijaksanaan selalu memberi nasihat dan motivasi, Bibik yang selalu penuh perhatian, Paman serta Kakak Hidayattullah beserta istrinya yang tak kenal lelah memberi semangat dan doa agar adiknya sukses. Teristimewa untuk Kakak kedua Sholeh Sholihin yang sangat penulis kasihi, yang dengan ikhlas dan tanpa pamrih membiayai seluruh perkuliahan penulis dari semester awal hingga selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam. Keluarga adalah anugerah terindah dari Sang Pencipta yang senantiasa menjadi inspirasi penulis dalam melangkah.
9. Kepada Mamah Nur dan keluarga yang dengan tulus ikhlas senantiasa memberikan semangat serta nasihat bijak kepada penulis, teristimewa untuk putri beliau Sinta Maulana Putri yang setia mendampingi dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memperkenalkan penulis dengan sosok yang baik hati seperti Sinta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan hati yang lapang telah memberikan bantuan dan sumbangsih yang sangat berarti bagi penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini.

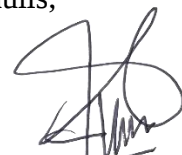
Penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara sekalian mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Sang Maha Pembalas Budi.

11. Terakhir untuk diri sendiri, Muhammad Saidul Jihad, apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih kepada diri sendiri telah sanggup bertahan dengan penuh ketabahan dan ketekunan sejauh ini. Semoga keberhasilan ini menjadi awal kesuksesan di masa depan.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis memanjatkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semua itu murni karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadi pelajaran berharga untuk senantiasa meningkatkan diri. Semoga amal kebajikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan berlipat ganda dari Sang Pencipta Yang Maha Pengasih. Akhir kata, penulis berdoa agar karya sederhana ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Bogor, 21 Februari 2024

Penulis,



Muhammad Saidul Jihad
NIM : 2013075

ABSTRAK

Muhammad Saidul Jihad 2013075. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Merokok di kalangan pelajar SMP saat ini menjadi masalah sosial yang cukup serius. Perilaku merokok tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi belajar dan masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani perilaku merokok siswa serta hambatan yang dihadapi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kemang dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah. Data dianalisis dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI sudah cukup optimal dengan menerapkan pendekatan pre-emptif, preventif, dan represif secara terpadu, yang terbukti mampu menurunkan jumlah siswa perokok tiap tahunnya. Kendala utama adalah sulitnya mengontrol aktivitas siswa di luar sekolah serta minimnya pengawasan orangtua, mudahnya akses rokok bagi pelajar, hingga tekanan pergaulan teman sebaya yang malah mendorong untuk merokok.

Kata kunci: Guru PAI, Perilaku Merokok, Siswa SMP

ABSTRACT

Muhammad Saidul Jihad 2013075. PAI Teachers' Efforts in Overcoming Smoking Behavior of SMP Negeri 1 Kemang Students. Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

Smoking among junior high school students is currently a serious social problem. Smoking behavior is not only bad for health, but can also affect student achievement and future.

This study aims to describe and analyze the efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in dealing with students' smoking behavior and the obstacles faced. The research was conducted at SMP Negeri 1 Kemang with a qualitative approach and case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. Research informants consisted of PAI teachers, BK teachers, and school principals. Data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity tests are performed by triangulation of sources and techniques.

The results showed that the efforts of PAI teachers were quite optimal by applying an integrated pre-emptive, preventive, and repressive approach, which was proven to reduce the number of smoking students each year. The main obstacles are the difficulty of controlling student activities outside of school and the lack of parental supervision, easy access to cigarettes for students, to peer pressure that even encourages smoking.

Keywords: PAI Teacher, Smoking Behavior, Junior High School Student

تجريدي

محمد سعيد الجهاد 2013075. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على سلوك التدخين لدى طلاب

. المدارس الإعدادية في نيجيري 1 كيمانج. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية

التدخين بين طلاب المدارس الإعدادية هو حاليا مشكلة اجتماعية خطيرة. سلوك التدخين ليس ضارا بالصحة فحسب ، بل يمكن أن يؤثر أيضا على تحصيل الطلاب ومستقبلهم

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل الجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية في التعامل مع سلوك التدخين لدى الطلاب والمعوقات التي تواجههم. تم إجراء البحث في مدرسة كيمانج 1 المتوسطة العامة مع نهج نوعي وتصميم دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات التشاركية ودراسات التوثيق. تألف مخبرو البحث من معلمي تربية اسلامية ومعلمي التوجيه الاستشاري ومديري المدارس. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. يتم إجراء اختبارات صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر والتقنيات.

كانت مثالية تماما من خلال تطبيق نهج وقائي ووقائي وقمعي PAI أظهرت النتائج أن جهود معلمي متكامل ، والذي ثبت أنه يقلل من عدد الطلاب المدخنين كل عام. تتمثل العقبات الرئيسية في صعوبة التحكم في الأنشطة الطلابية خارج المدرسة ونقص إشراف الوالدين ، وسهولة الوصول إلى السجائر للطلاب ، وضغط الأقران الذي يشجع حتى على التدخين.

، سلوك التدخين ، طالب المدرسة الإعدادية تربية اسلامية

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Rancangan Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Berpikir	22
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN.....	26
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN	36
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	51
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3. 2 Daftar Informan.....	29
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Agenda Kerja BK	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3.1 Tahapan dan Alur Teknik Analisis.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi , Wawancara dan Dokumentasi	62
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	67
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancar Guru PAI.....	69
Lampiran 4. Transkrip Hasil Siswa Perilaku Merokok	76
Lampiran 5. Visi Misi SMPN 1 Kemang	88
Lampiran 6 Profil Sekolah	89
Lampiran 7. Data Siswa	90
Lampiran 8. Sarana Prasarana.....	91
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 10. Data perokok siswa.....	93
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 12. Surat Keterangan	96
Lampiran 13. Form Bimbingan Skripsi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat penyebaran tertinggi perilaku merokok yakni pada kalangan remaja, saat ini remaja dengan perilaku merokok sudah dianggap suatu hal yang wajar di masyarakat, (Ilaahi & Nurmaguphita, 2020). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI pada konferensi pers Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTT) 2023, jumlah perokok di Indonesia meningkat lebih dari 2% antara tahun 2013 dan 2019, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Data lain Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, Jawa Barat menduduki peringkat ke-12 sebagai salah satu provinsi dengan persentase perokok usia 15 tahun ke atas tertinggi, yaitu 32,07%. Berdasarkan data BPS Kota Depok tahun 2023, persentase perokok usia 15+ tahun pada tahun 2022 sebesar 15,70% (Agustini, 2023).

Studi terbaru menunjukkan bahwa 2,2 juta orang, atau sekitar 27,76 persen dari pelajar Indonesia, merokok setiap hari, dan 5,7 juta di antaranya, atau 27,76 persen, pernah merokok sebelumnya. Sebagian besar orang merokok karena stres dan minat. Ini adalah hasil penelitian yang dipresentasikan pada Rabu, 8 Februari 2023, di Jakarta dalam seminar "Outlook Perokok Pelajar Indonesia 2022". Institut Pembangunan Sosial Indonesia (IISD), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan peneliti Prof. Dr. Hamka dari Universitas Muhammadiyah bertanggung jawab atas

penelitian ini. Metodenya menggunakan survei yang dilakukan pada 1.275 orang dari 175 kabupaten/kota dengan jangka waktu antara 4-16 September 2022 (Nababan, 2023). Dapat disimpulkan pelaku perokok di Indonesia semakin meningkat. Saat ini, perilaku merokok banyak dijumpai di kalangan anak-anak sekolah.

Berdasarkan catatan BK (Bimbingan Konseling), dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Kemang pada tanggal 8 Februari 2024, terdapat lebih dari 20 siswa merokok di luar lingkungan sekolah pada tahun ajaran 2020/2023. Berikut data perokok siswa SMP Negeri 1 Kemang yang terlapor di guru BK pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Agenda Kerja BK

		SMP NEGERI 1 KEMANG KABUPATEN BOGOR		Kode Dokumen BP/BK	
				Revisi ke : Tanggal :	
		AGENDA KERJA BK (CATATAN KASUS/PERMASALAHAN SISWA)		Halaman dari	
NO	HARI/TGL	NAMA SISWA	CATATAN KEJADIAN/KASUS	TINDAK LANJUT	HASIL YANG INGIN DICAPAI
1	Jumat, 19 Agustus 2022	Hafis (9.4) Putra (9.1) Yusuf (9.7) Dani (9.7) Rasya P (8.3) Helmi (8.3) Rouf (8.3) Bilal (8.9) Bayu (9.9)	Hafis dkk pada hari jumat jam istirahat membolos dan berkumpul diwarung blng sekolah sambil merokok dan minum minuman beralkohol	Siswa dikumpulkan dan diberikan bimbingan tentang bahaya merokok dan minum minuman keras dan perilaku membolos. Mereka juga dipanggil ke sekolah dengan tujuan agar mengetahui juga perilaku anak-anaknya di sekolah dan diminta juga bekerjasama untuk sama-sama memantau perilakunya baik di sekolah dan di luar sekolah	Siswa diberikan sanksi membuat surat pernyataan bermaterai dengan harapan agar mereka memiliki efek jera dan tidak mengulangnya lagi dan bisa lebih bertanggungjawab untuk berperilaku lebih baik lagi
2	Kamis, 01 September 2022	Lukas (74) Faisal (74) Joshua (76) Anggara (79)	Lukas merencanakan untuk membolos pada hari jumat tgl 26 agst 2022 dengan mengajak anggara, faisal dan joshua hal ini diketahui berdasarkan laporan dari teman-temannya yang melihat Lukas dkk berada diwarung dan diperkuat dengan bukti dari chatan WA Lukas ke teman-temannya disamping itu pula Lukas dan anggara diketahui juga merokok	Kemudian siswa tersebut dipanggil oleh wali kelas dan BP untuk dilakukan pembinaan dan dinasehati untuk tidak lagi melakukan hal tersebut dikemudian hari dan memotivasi untuk selalu giat belajar serta dilakukan pemanggilan orangtua masing-masing untuk sama-sama memantau perilaku siswa	Siswa dicatat dalam buku BK agar menjadi catatan untuk tidak mengulangnya lagi dan diharapkan merubah perilakunya agar menjadi lebih baik lagi
3	Selasa, 13 September 2022	Hafis (94) Febrian (93) Wahyu (98) Rizki daffa (98) Reza (94)	Pada saat jam istirahat Hafis dkk berkumpul di WC, seorang siswa melaporkan ke BK bahwa ada siswa yang merokok di WC, ketika dicek ternyata benar siswa-siswa tersebut tertangkap basah sedang asyik menghisap rokok	Hafis dkk dibawa oleh guru BK ke ruang guru untuk diinterogasi maksud dan tujuan mereka merokok di lingkungan sekolah, dan kemudian mereka diminta menghadap ke ruang kepala sekolah karena sudah beberapa kali Hafis dkk ini merokok dan diberi arahan oleh ibu kepek	Siswa dicatat dalam buku kasus siswa dan catatan kepek mereka ditugaskan untuk membersihkan taman selama 1 minggu dalam pengawasan BK
4	14 November 2023	M fadli (95) M Riski A (96) M Panji (98) M Rafil (99) Rasya P (99)	Merokok di kamar mandi sekolah	Pemanggilan oleh WK dan kesiswaan untuk dimintai kebenarannya dan mereka mengakui perbuatannya dan pendampingan oleh BK untuk diberikan layanan Bimbingan secara kelompok	Pemanggilan orangtua dengan menuliskan art pernyataan dari orangtua agar tidak mengulangi perbuatannya kembali

Sumber: SMP Negeri 1 Kemang (2024)

Peserta didik merokok biasanya di toilet maupun di belakang kantin. Perilaku merokok yang dilakukan siswa merupakan bentuk penyimpangan terhadap peraturan sekolah SMP Negeri 1 Kemang. Untuk penyelesaian kasus ini biasanya ditangani dan diberi bimbingan dari BK serta mendatangkan orang tua siswa yang bersangkutan ke sekolah (Data Observasi Peneliti pada tanggal 6 Februari 2024). Data ini merupakan data yang tercatat di BK. Namun berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK pada saat observasi di SMP Negeri 1 Kemang pada tanggal 8 Februari 2024, banyak perilaku merokok siswa di luar sekolah yang tidak tercatat sebagai pelanggaran BK.

Beberapa faktor penyebab perilaku merokok pada siswa diantaranya faktor penasaran setelah itu coba-coba hingga akhirnya suka dan kecanduan yang kedua faktor lingkungan dan yang ketiga siswa dalam proses mencari jati diri yang ingin mendapatkan pengakuan bahwa dirinya telah dewasa. Dari beberapa faktor penyebab siswa merokok, terdapat faktor protektif yang bisa mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk merokok. Faktor tersebut yaitu Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam memainkan peran vital dalam menyampaikan wawasan kepada para pelajar mengenai bagaimana pandangan umat Islam terkait kebiasaan merokok (Hasyim, 2018). Guru pendidikan agama Islam dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih detail tentang bahaya dan larangan merokok di agama. Hal ini diharapkan akan lebih berkesan karena remaja pada usia ini lebih banyak

mendengarkan pendapat dan gagasan guru Pendidikan Agama Islamnya. Namun, minimnya materi mengenai rokok di pelajaran PAI membuat siswa belum memahami tentang bahaya narkoba. Larangan merokok bagi siswa adalah bagian dari kebijakan sekolah yang berfokus pada kesehatan. Pelekatan stiker larangan merokok adalah satu usaha menciptakan suasana yang menyehatkan dari segi fisik dan dari segi non fisik yang diupayakan melalui guru BK, yang mana di SMP Negeri 1 Kemang guru BK masuk kelas untuk memberi materi tentang hal yang menyimpang, termasuk merokok.

Menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat dicapai melalui peraturan tentang larangan siswa merokok. Pendampingan untuk membantu siswa perokok berhenti merokok diberikan oleh guru BK dan guru pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku merokok melalui sosialisasikan kesehatan dan memberi motivasi tentang larangan merokok di dalam agama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru BK dan guru PAI dapat bekerja sama dalam membuat aturan larangan merokok di sekolah dan memberikan pendampingan agama bagi siswa perokok agar berhenti merokok (Atmojo 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku remaja merokok di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu bahkan pada lingkungan sekolah sering dijumpai kasus siswa merokok di sebabkan oleh beberapa faktor. Dari fenomena diatas mendorong peneliti untuk meneliti

sebuah penelitian dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK SISWA” guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan mendapat gelar sarjana.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Angka perilaku merokok remaja meningkat di Indonesia, menurut agenda catatan BK SMP Negeri 1 Kemang perilaku merokok di lingkungan sekolah sudah menurun, namun perilaku merokok di lingkungan sekolah masih ditemukan.
2. Selama proses pembelajaran, guru PAI belum memberikan materi mengenai perilaku tercela seperti merokok bagi remaja/siswa.
3. Tidak ditemukan bab pada buku paket PAI tentang materi yang menjelaskan bahayanya merokok secara khusus.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa terkait penelitian yang akan dilakukan. pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menangani siswa Merokok?
2. Apa saja hambatan guru PAI dalam menangani perilaku merokok pada siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan penelitian serta pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menangani siswa merokok.
2. Mengetahui apa saja hambatan guru PAI dalam menangani perilaku merokok pada siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini semoga dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan secara umum serta keilmuan pendidikan secara khusus, karena perilaku merokok merupakan kegiatan yang tidak baik bagi kesehatan.
- b. Manfaat penelitian ini memberikan masukan dan juga menambah wawasan keilmuan untuk mengetahui cara pencegahan perilaku menyimpang di sekolah yaitu merokok.

2. Manfaat Prakti

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi guru untuk memahami pentingnya peran guru dalam upaya menangani siswa yang merokok.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini semoga menjadi pembelajaran kepada siswa tentang bahayanya merokok dan pentingnya menjaga kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam penelitian serta menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

F. Rancangan Sistematika Penulisan

Untuk memahami apa saja isi dalam skripsi ini, maka peneliti merancang sistematika penelitian yang terpacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah dibuat oleh Fakultas (FKIP) kampus UNUSIA. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini bermuat latar belakang. yang kedua rumusan penelitian, selanjutnya pertanyaan penelitian, dilanjutkan tujuan penelitian yang ingin dituju, manfaat penelitian yang akan di dapat, hingga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab dua, menguraikan landasan teori, landasan teori disini menjelaskan variabel X dan Y. Variabel X menjelaskan tentang mahasiswa akhir sedangkan variable Y menjelaskan pengertian dan segala yang berhubungan dengan merokok dan guru agama serta di bab ini juga

menguraikan tentang kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini serta terdapat Penelitian terdahulu pada bagian akhir bab ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian apa yang digunakan, lokas/tempat dan waktu penelitian ini berlangsung, mendeskripsikan posisi peneliti sebagai apa, menguraikan siapa saja yang akan menjadi informan pada penelitian ini, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan serta kisi – kisi Instrumen penelitian yang akan digunakan, dilanjutkan lagi dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, dan diakhiri dengan Validasi data yang nyambung dengan judul skripsi yang ingin diteliti yaitu “upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Kemang”.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab ini akan dipaparkan hasil temuan yang diperoleh dan pembahasan tentang judul yang diangkat (upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Kemang) Pada bab ini akan dijelaskan sejelas jelasnya terkait temuan yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan akan menyertakan dokumentasi yang dianggap penting.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima peneliti menarik kesimpulan tentang seperti apa upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Kemang serta penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi sekolah serta bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti akan mencantumkan daftar referensi yang digunakan, yang mencakup buku, jurnal, situs web, dan sumber informasi lainnya yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Upaya

Upaya secara umum diartikan sebagai usaha, ikhtiar, atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (KBBI, 2022). Dalam konteks pencegahan dan penanganan masalah sosial, upaya merujuk pada berbagai tindakan, kebijakan, program, dan aktivitas yang dilakukan baik oleh individu, kelompok, organisasi, maupun pemerintah. Secara definitif, upaya merupakan segala bentuk usaha, tindakan, dan ikhtiar yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam konteks masalah sosial, upaya ditujukan untuk mencegah dan menangani muncul maupun menyebarnya masalah tersebut di tengah masyarakat.

Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Sosial (Kasiyanto & Suyono, 2017), upaya pencegahan dan penanganan masalah sosial terbagi menjadi tiga, yaitu upaya pre-emptif, upaya preventif dan upaya represif.

a. Pre-Emtif

Upaya pre-emptif adalah tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum munculnya suatu masalah atau sebelum terjadinya pelanggaran/penyimpangan. Upaya pre-emptif bersifat pencegahan dini agar potensi masalah tidak timbul (Kasiyanto & Suyono, 2017).

Upaya pre-emptif bersifat pencegahan primer, yaitu upaya awal agar suatu masalah tidak muncul (Gintang, 2021). Contoh upaya pre-emptif adalah melakukan penyuluhan tentang bahayanya rokok dan narkoba serta penyuluhan tentang tata tertib.

Menurut pendapat penulis, upaya pre-emptif penting dilakukan mengingat lebih mudah dan efisien mencegah munculnya masalah dibanding mengatasi setelah masalah terjadi. Investasi di sektor pendidikan dan kesejahteraan rakyat juga akan berdampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan produktif.

b. Preventif

Upaya preventif adalah tindakan pencegahan yang bersifat persuasif dan edukatif agar individu tidak melakukan pelanggaran atau kejahatan. Upaya ini dilakukan sebelum terjadinya perilaku menyimpangan (Romadhon, 2021).

Upaya preventif merupakan pencegahan sekunder setelah ada faktor risiko. Upaya preventif adalah tindakan pencegahan yang bersifat persuasif dan edukatif agar individu tidak melakukan pelanggaran atau kejahatan. Upaya ini dilakukan sebelum terjadinya perilaku menyimpang. Contoh upaya preventif antara lain penyuluhan, konseling, peringatan dini (Kasiyanto & Suyono, 2017). Tujuan utamanya mencegah suatu masalah agar tidak bertambah parah atau menyebar luas.

Jadi, upaya preventif sangat penting mengingat tidak seluruh masalah sosial bisa dicegah secara pre-emptif. Dengan deteksi dini dan tindakan preventif segera, diharapkan masalah tidak melebar dan lebih mudah ditangani.

c. Represif

Upaya represif adalah tindakan penanggulangan setelah terjadinya pelanggaran atau kejahatan. Upaya ini bersifat menindak tegas pelaku menyimpang agar tidak mengulangi perbuatannya (Romadhon, 2021).

Upaya represif bersifat penindakan dan pemberian efek jera setelah masalah sosial sudah terjadi. Contoh upaya represif antara lain hukuman disiplin, denda/sanksi, rehabilitasi paksa (Gintang, 2021). Meski menuai kritik karena bersifat

simtomatis, upaya represif tetap diperlukan agar efek jera tercapai serta mengurangi eskalasi masalah lebih lanjut.

Jadi, upaya represif tetap dibutuhkan dalam kondisi tertentu dan pada batasan proporsional. Misalnya pemberian sanksi tegas bagi pelaku kejahatan kemanusiaan atau pelecehan seksual. Hal ini penting agar memberi efek jera sekaligus melindungi korban dan masyarakat luas.

Dapat diartikan bahwa, upaya merupakan segala bentuk usaha, tindakan, dan ikhtiar yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pencegahan dan penanganan masalah sosial, upaya mengacu kepada seluruh aktivitas, kebijakan, program maupun pendekatan, baik oleh pemerintah, masyarakat sipil maupun individu, yang bertujuan mencegah timbulnya masalah baru serta menekan perluasan dan dampak masalah sosial yang telah ada di tengah masyarakat. Upaya pencegahan dan penanganan masalah sosial mencakup tiga bentuk, yaitu upaya pre-emptif, preventif, dan represif.

2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran sentral dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Mereka harus menjadi teladan yang patut ditiru dan dicontoh dalam hal pengetahuan, akhlak, dan kepribadian. Ada beberapa istilah untuk merujuk guru, seperti ustad, muallim, muaddib, dan murabbi. Muallim menekankan peran guru sebagai penyampai ilmu

pengetahuan. Muaddib lebih menunjuk pada guru sebagai pembimbing moral dan karakter melalui keteladanan. Murabbi menekankan perkembangan fisik dan mental secara menyeluruh. Sedangkan istilah ustadz bersifat netral dan luas cakupannya, yang dalam bahasa Indonesia berarti guru (Kurniatanti, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Guru merupakan pengajar di sekolah yang bertanggung jawab menyampaikan ilmu kepada siswa, memberikan nasihat, dan membimbing siswa ke arah perilaku yang lebih baik (Republik Indonesia, 2005).

Menurut beberapa definisi di atas, guru adalah seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan, serta memikul tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan membina peserta didik, baik secara pribadi maupun klasikal, di dalam maupun di luar sekolah. Guru bertujuan membentuk peserta didik memiliki pola pikir ilmiah, kepribadian utuh, dan akhlak mulia. Guru memegang peranan penting dalam membangun karakter dan nilai-nilai bangsa. Guru juga kerap diibaratkan sebagai orang tua kedua bagi siswa karena memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas perkembangan

siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu, beretika, dan berakhlak baik.

Menurut zakiah dalam (Olfah, 2023) pendidikan Islam memiliki tujuan yang tegas, yaitu membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh dalam seluruh aspek kehidupan yang mencakup perbuatan, pemikiran, dan perasaan. Upaya pembinaan manusia mencakup mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Pembinaan yang hanya terbatas pada pemberian pelajaran, latihan, dan arahan akan melahirkan manusia tanpa jiwa. Sementara pembinaan yang hanya terfokus pada pengawasan dan pemberian teladan akan melahirkan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan manusia dalam pendidikan Islam perlu menyeluruh dan seimbang agar dapat membentuk hamba Allah yang saleh secara utuh.

Mayoritas Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, ataupun Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 2/2008 tentang empat mata pelajaran PAI di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional di bidangnya. Profesional bermakna bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Maka guru PAI adalah pendidik

profesional di bidang Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan mata pelajaran PAI di sekolah (Zulia, 2020)

Berdasarkan pengertian di atas, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan agama Islam sesuai syariat Islam. Mengajar dan membentuk karakter siswa agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena agama sebagai landasan nilai merupakan unsur penting bagi pembentukan dan pengembangan emosi manusia yang adil dan beradab. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pengalaman yang benar untuk membentuk persatuan bangsa. Pendidikan agama dilaksanakan oleh guru agama yang meyakini, mengamalkan, menguasai tentang agama.

3. Peran Guru Pendidikan agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam pada intinya serupa dengan peran guru mata pelajaran umum lain, yakni sama-sama berupaya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Meskipun demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam tak sekadar mentransfer ilmu, namun juga menanamkan nilai-nilai agama Islam agar peserta didik sanggup menjembatani antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan (Marno, 2019).

Tugas seorang guru agama adalah mengembangkan berbagai kemampuan dan sikap positif para murid sejalan dengan ajaran-ajaran

agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan kepribadian murid tidak hanya terjadi melalui pembinaan di dalam kelas. Dengan kata lain, peran guru dalam membimbing siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja (Suhardi, 2017).

Mengingat peran guru tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga berperan sebagai penasihat dan teladan bagi siswa. Tentu saja hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan siswa yang berkarakter baik tidak hanya kepada guru, orang tua, tetapi juga untuk teman dan teman sebaya.

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang terpancar dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara taat asas dan lancar memungkinkan seseorang menjadi mampu dalam arti memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai utama untuk melaksanakan sesuatu (Wahidmurni, 2017).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Secara khusus, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2007 menyatakan bahwa Guru mata pelajaran agama Islam wajib

memiliki kemampuan pedagogik, personal, sosial, profesional, dan kepemimpinan (Republik Indonesia, 2005). Khusus untuk guru pendidikan agama islam ada satu tambahan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PAI kompetensi dalam hal keagamaan atau religiusitas (Plutzer, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kompetensi guru PAI adalah kemampuan guru tersebut dalam menjalankan tugasnya yang mencakup pemikiran, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan sesuai dengan jabatannya sebagai guru pendidikan agama Islam.

5. Pengertian Rokok

Rokok merupakan silinder kertas, panjang 70 mm hingga 120 mm (tergantung negaranya) dan diameter kira-kira 10 mm, berisi daun tembakau cincang. Peneliti menemukan bahwa rokok merupakan suatu zat yang mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan kecanduan pada konsumennya sehingga menjadikannya suatu kebutuhan (Annisa, 2020). Rokok memiliki kandungan sebagai berikut (Intan, 2019).

- a. Karbon Monoksida merupakan gas yang mudah diserap oleh pembuluh darah dan menyebabkan ketergantungan fisiologis.
- b. Tar merupakan residu partikulat yang dapat menyebabkan kanker paru-paru.

- c. Nikotin merupakan bahan kimia adiktif, artinya zat ini dapat menyebabkan ketergantungan psikologis.
- d. Gangguan kesehatan bagi perokok mencakup penyakit kanker (kanker tenggorokan, payudara, ginjal, mulut, paru-paru), penyakit jantung, termasuk penyakit pernapasan kronis.

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa perokok mempunyai banyak risiko, termasuk penyakit yang akan didapatnya di usia tua. Rokok sendiri mengandung banyak racun yang merusak tubuh perokoknya. Kandungan yang sangat berbahaya dalam rokok, antara lain karbon monoksida, tar penyebab penyakit paru-paru, dan nikotin yang membuat perokok ketagihan.

6. Faktor yang mempengaruhi remaja Merokok

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, khususnya remaja. Perilaku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel luar. Tidak ada bentuk aktivitas internal dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi perilakunya. Faktor lingkungan yang cenderung paling dominan membentuk karakter dan pengendalian diri seseorang. Pengendalian diri bukan berarti kendali atas variabel eksternal yang menentukan perilaku (Intan, 2019).

Dari uraian di atas kita mengetahui bahwa suatu sifat merupakan hasil dari pengaruh lingkungan, suatu sifat adalah sifat yang

membedakan individu yang satu dengan yang lain, dan sifat adalah sifat perilaku yang tetap ada dalam diri setiap orang.

Salah satu temuan mengenai perokok remaja adalah bahwa remaja yang tumbuh dalam keluarga yang tidak bahagia dimana orang tuanya kurang memperhatikan anak-anak mereka dan menerapkan hukuman fisik yang berat lebih mungkin menjadi perokok dibandingkan anak-anak generasi muda dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bahagia (Ihsan 2022).

Beragam bukti menunjukkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan kawannya menjadi perokok, begitu pula sebaliknya. Fakta menghadirkan dua peluang. Pada mulanya remaja dipengaruhi oleh kawannya, bahkan teman remaja pun dipengaruhi oleh remaja, namun pada akhirnya mereka semua menjadi perokok. Pengaruh sahabat juga sangat penting dalam kebiasaan merokok. Memilah sahabat yang baik itu penting agar tidak terjebak pada hal-hal negatif seperti merokok yang bisa berujung pada ketagihan sehingga memunculkan penyakit berbahaya bagi diri sendiri.(Intan, 2019).

Orang-orang mencoba merokok karena rasa ingin tahu atau untuk menghindari kebosanan dengan menghindari rasa sakit fisik atau mental. Anda tidak perlu merokok untuk terbebas dari rasa sakit fisik. Karena jika anda mencoba untuk berhenti, anda akan menjadi seorang

perokok yang kecanduan dan akan sulit untuk berhenti tanpa kemauan dan tekad yang kuat dari diri anda sendiri. Mulailah melakukan hal-hal positif untuk diri sendiri selagi bisa dan mulailah menjauhi hal-hal yang membuat kita terperangkap dalam hal-hal negatif. Ketika remaja melihat iklan di media-media tertentu yang menggambarkan citra perokok sebagai simbol maskulinitas dan daya tarik, seringkali mereka terdorong untuk mencontoh perilaku iklan tersebut. (Komasari, 2008).

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan ada banyak faktor yang mendasari para remaja untuk merokok diantaranya yaitu faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor kepribadian seseorang dan juga faktor iklan.

7. Upaya Guru PAI Mengatasi Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan teori tindakan sosial Stephen K Sanderson, tindakan guru PAI terhadap siswa perokok termasuk dalam kategori tindakan sosial pembatasan. Hal ini karena guru PAI tidak melakukan penindakan langsung ataupun memberi hukuman fisik, melainkan lebih banyak memberikan nasihat dan larangan secara verbal agar siswa tidak merokok. Tujuannya adalah membatasi dan menghambat perilaku merokok yang berbahaya bagi siswa (Nugroho, 2021).

Ditinjau dari materi yang disampaikan, pendekatan guru PAI selaras dengan konsep teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura. Guru PAI menjelaskan bahwa merokok adalah perilaku tercela dan

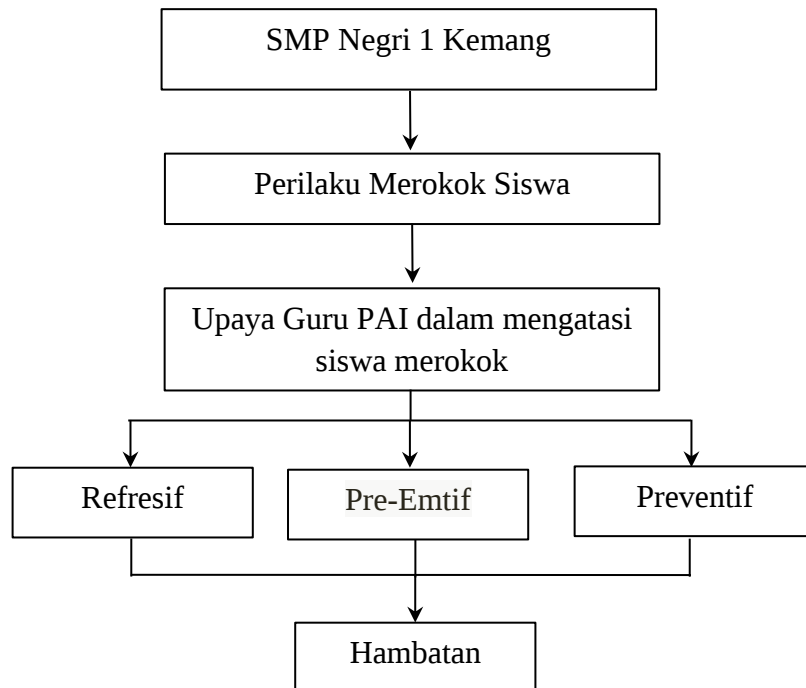
dilarang dalam norma agama Islam agar siswa belajar dari lingkungannya, khususnya guru sebagai figur berpengaruh, untuk membentuk sikap menolak dan menghindari rokok. Penjelasan materi agama ini diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku siswa terhadap rokok, sesuai dengan teori pembelajaran sosial (Wahyuni 2022)

Jadi, guru PAI menerapkan pendekatan bujukan dan arahan, bukan paksaan ataupun hukuman, yang sesuai dengan karakteristik tindakan sosial pembatasan. Secara orientasi, tindakan guru PAI bersifat membujuk dan mengarahkan, bukan memaksa atau menghukum.

B. Kerangka Berpikir

Siswa perilaku merokok di sekolah merupakan aktivitas yang menyimpang dan melanggar peraturan sekolah. Perilaku merokok pada remaja adalah suatu fenomena yang seharusnya tidak terjadi karena anak muda adalah aset penerus bangsa, melihat dampak yang diakibatkan rokok sangat membahayakan bagi kesehatan maka harus ada upaya pencegahan perilaku merokok. Untuk mencegah perilaku merokok semakin meningkat khususnya pada siswa maka guru pendidikan agama islam harus memiliki upaya untuk mencegahnya. Kerangka berfikir dalam penelitian ini tertera pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan kawan-kawan dengan mengangkat judul strategi guru pendidikan agama islam dalam menangani perilaku merokok pada siswa (Studi Kasus: MTs Ma'Had di Kabupaten Sidenreng Rappang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berwawasan agama paling efektif dalam mengurangi perilaku merokok, disertai dengan dampak besar dari pendekatan pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok siswa di MTs Ma'Had di Kecamatan Sidenrenren Lappang. Penelitian ini menggunakan

pendekatan studi kasus dan berfokus pada populasi 263 siswa laki-laki, termasuk sampel 53 perokok (Hasnawati & Haliza, 2024). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus penelitiannya yang mana peneliti lebih fokus ke bagaimana upaya guru pai sedangkan peneliti terdahulu berfokus ke strategi dan metode selain itu perbedaan yang mendasar yaitu metode penelitian yang digunakan yang mana peneliti sebelumnya memakai metode kuantitatif sementara peneliti memakai metode kualitatif, tempat penelitian dan waktu penelitian.

2. Skripsi yang di buat oleh Intan Wulan Sari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan pada Institut Agama Islam Metro pada tahun 2019 penelitiannya berjudul “upaya guru PAI dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, hasil dari penelitian Intan mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI memiliki dampak yang baik (Intan, 2019). Bedanya dengan penulis teliti yaitu subjek penelitiannya berbeda, lokasi penelitiannya berbeda, dan pastinya saja hasilnya berbeda, dan fokus penelitiannya juga berbeda. Intan meneliti anak SMA sedangkan peneliti meneliti anak SMP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ayu Anggraini yang berjudul Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Anggraini, 2023). Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu perbedaan subjek penelitian yang

mana saudari ayu meneliti remaja di panti asuhan sedangkan peneliti meneliti siswa SMP Negeri 1 Kemang selain itu perbedaannya yaitu zaman atau waktu dan tentu saja hasil temuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif berpusat pada filsafat postpositivisme, di mana yang menjadi alat adalah peneliti itu sendiri, dan hasil dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih menekankan makna ketimbang generalisasi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (case study). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan pada satu objek tertentu. Tujuan studi kasus adalah memperdalam pemahaman mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat satu penelitian yang menjelajahi secara mendalam topik tertentu (Alfansyur, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena fokus pada satu kasus/fenomena khusus penelitian ini berfokus pada kasus/fenomena perilaku merokok siswa di satu sekolah tertentu yaitu SMP Negeri 1 Kemang.

Peneliti menganggap bahwa pendekatan kualitatif adalah cara yang sesuai dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif: Pertama, permasalahan yang akan dibahas membutuhkan informasi-informasi yang bersifat kontekstual dan terkini, Artinya peneliti

memerlukan sejumlah data yang didapatkan dari lapangan yang berisi tentang persoalan-persoalan yang hendak diteliti.

Kedua, Metode kualitatif menciptakan hubungan yang dekat antara peneliti dan narasumber. Ketiga, dalam metode pendekatan kualitatif, peneliti sendirilah yang memegang peranan penting sebagai alat. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai sangat relevan digunakan dalam penelitian ini.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan diawali observasi pada 25 oktober hingga 12 februari 2024 dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Observasi						
2.	Penyusunan Proposal penelitian						
3.	Seminar Proposal penelitian						
5.	Pelaksanaan Penelitian atau pengumpulan data						
6.	Analisis Data						
7.	Yudisium						

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20200898 1 Kemang, Jl. Kp. Kandang Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang mana peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian. Maknanya yang dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya serta yang dapat mengukur kualitas dari data yang diperoleh adalah peneliti itu sendiri sebab yang langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data peneliti itu sendiri. itu maknanya penelitian yang bisa menentukan keseluruhan hasil dari penelitiannya (Amalia 2020). Kesimpulannya posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pokok instrumen atau alat penelitian yang paling utama.

D. Informan Penelitian

Sugiyono pada bukunya metode penelitian mengungkapkan bahwa informan merupakan sumber data (Crystallography, 2016). Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi sumber informasi terkait data penelitian yang ingin diteliti. Informan atau Narasumber yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Daftar Informan

No	Informan/Narasumber	Jumlah
1	Wakil Kepala Sekolah	1
2	Guru Pendidikan Agama Islam	3
3	Siswa Perokok	6

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, dimana yang menjadi data primer adalah siswa pelaku merokok. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Sugiyono observasi adalah kondisi dimana ketika dilakukannya proses pengamatan secara langsung oleh seorang peneliti agar lebih bisa memahami konteks data dari semua situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang lebih holistik (Iii, 2021).

Melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait perilaku merokok siswa di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen berupa non tes yang menghasilkan sebuah data melalui percakapan yang berupa Tanya jawab. Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi melalui pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan dijawab langsung oleh narasumber dan jawaban yang diperoleh dari wawancara tersebut akan menjadi sebuah data (Ouellet et al. 2017).

Dalam wawancara dapat mempererat hubungan baik antara peneliti dengan informan dan terhindar dari informasi yang tidak benar. Adapun fungsi dari wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data terkait perilaku merokok siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu metode memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, karya, diagram dan gambar, seperti laporan dan keterangan untuk mendukung penelitian (Wahyu, 2022).

Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh dokumentasi yang berkaitan dengan data pendukung penelitian yang bersumber dari guru PAI, peserta didik perokok dan kepala sekolah.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan komponen terpenting guna melancarkan proses pengumpulan data tentang perilaku merokok siswa.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Informan
Upaya Guru PAI Menangani Siswa Merokok	Upaya represif	- Teguran lisan - Kebijakan larangan merokok di sekolah - Sanksi pelanggaran kebijakan - Pemanggilan orangtua	Kepala sekolah & Guru PAI
	Upaya preventif	- Penyuluhan anti rokok - Poster/banner larangan merokok - Pengawasan rutin - Pemeriksaan tas siswa - Razia rokok secara berkala	
	Upaya pre-emptif	- Edukasi bahaya rokok - Materi di kelas - Keteladanan guru - Guru tidak merokok - Guru menegur siswa merokok	
	Penanganan kasus siswa merokok	- Pendekatan penanganan - Materi bahaya merokok ke siswa	
Perilaku Merokok	Perilaku merokok siswa	- Tempat merokok di sekolah	Siswa Perokok

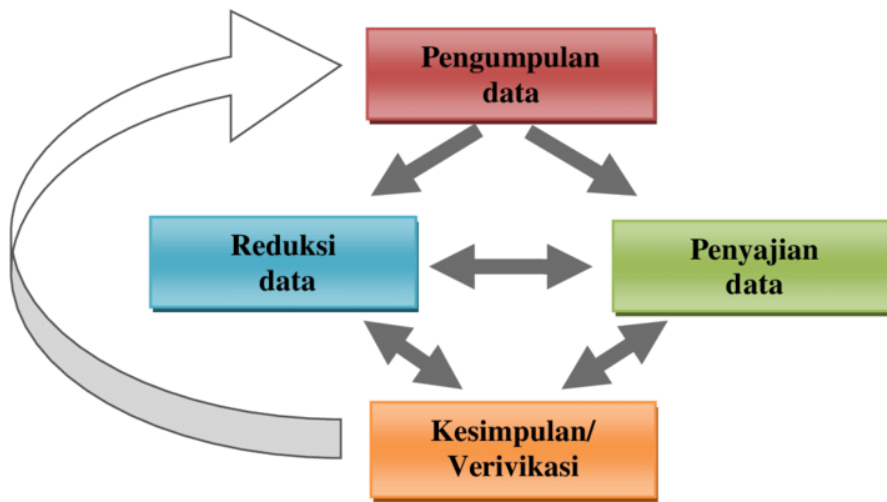
Variabel	Aspek	Indikator	Informan
		- fisik dan psikis merokok - - Respons orang tua - Teguran dan nasihat guru agama - Sanksi dan hukuman sekolah - Rencana berhenti merokok - Penyebab merokok - Akses memperoleh rokok	

G. Analisis Data

Setelah informasi yang dibutuhkan untuk penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses pengorganisasian data yang dikumpulkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam unit-unit, mengintegrasikannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih data-data penting, dan menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Abdul, 2020).

Tahapan analisis data yaitu reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data serta menarik kesimpulan. Tahapan dan alur teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman.

Gambar 3.1 Tahapan dan Alur Teknik Analisis



Sumber: Miles & Huberman, 1992)

1. Reduksi Data.

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul maka langkah berikutnya yakni reduksi data. Menurut Sugiyono reduksi data itu sama dengan merangkum memilih data yang pokok yang sekiranya dianggap penting dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat dipahami dengan jelas dan dapat melanjutkan mengumpulkan data yang lain (Nugrahani 2017). Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, peneliti akan mereduksi data-data dan menarik kesimpulan yang jelas agar peneliti dapat melanjutkan mencari data lagi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam reduksi data ini, peneliti mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengolah data

sedemikian rupa sehingga pada akhirnya mengarah pada kesimpulan yang dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data dengan cara pengorganisasian secara tersusun dalam pola hubungan sehingga data dapat dipahami dengan jelas. Proses penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan informasi terkait upaya guru menangani perilaku merokok siswa dan memberikan kesimpulan, sehingga data bisa disajikan dengan tepat tanpa ada data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian (Abdul, 2020).

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah menarik atau memverifikasi kesimpulan berdasarkan reduksi data yang mewakili jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti substantif pada pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika pengumpulan data berikutnya didapatkan bukti yang kuat dan valid serta mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang ditarik diawal merupakan kesimpulan yang kredibel (Rahmawati 2020).

Setelah data melewati tahap kesimpulan atau verifikasi, data yang dihasilkan akan diolah dan divalidasi kembali. Data yang diperoleh dari berbagai informasi melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi akan divalidasi sehingga mendapatkan inti dari penelitian.

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Menurut Sugiyono dalam validasi data, validasi data pada penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif (Ridho, 2019). Validasi data dalam penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi dalam reliabilitas dimaknai sebagai menguji keterangan dari narasumber yang berlainan dengan prosedur yang berbeda pula. Secara simpel, triangulasi dapat difahami sebagai suatu metode untuk mengecek validitas data penelitian dengan membandingkan sumber, teori, serta metodologi/prosedur penelitian. (Kurniatanti, 2022).

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan keterangan yang telah diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Metode ini terlaksana dengan cara mengumpulkan data wawancara dengan pertanyaan yang sama dan jawaban yang relatif memiliki kesesuaian, sehingga diintegrasikan dengan proses triangulasi sumber hingga menjadi hasil. Berbeda halnya dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah proses pemeriksaan data dengan membandingkan teknik-teknik yang tidak serupa, seperti data didapat dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, sehingga di satukan dengan kesesuaian jawabannya.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan refrensi di sini yakni sebagai penguat untuk membuktikan data peneliti tersebut valid. Contoh; data hasil wawancara harus didukung oleh rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran perlu adanya pendukung berupa foto – foto, atau bukti yang kuat lainnya agar lebih dapat dipercaya. Selain itu referensi bisa diperoleh dari rujukan yang relevan seperti buku-buku kepustakaan, laporan penelitian serta karya - karya ilmiah yang telah ditulis orang lain (Kurniatanti, 2022).

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses otentikasi data yang didapat dari penyedia data. Tujuannya agar mengetahui seberapa cocok data yang diterima dengan data penyedia data. Data dianggap data valid apabila sesuai dan disetujui oleh penyedia data (Kurniatanti, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Perilaku merokok di lingkungan sekolah merupakan suatu penyimpangan yang melanggar tata tertib sekolah hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Siin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Kemang pada 12 Februari 2024 mengatakan bahwa larangan merokok sudah tertulis di tata tertib siswa. Selain melanggar tata tertib sekolah merokok juga memiliki banyak dampak negatif bagi yang mengkonsumsinya, dampak negatif yang dimaksud diantaranya kecanduan yang selalu ketergantungan terhadap rokok, membuat nafas menjadi sesak dan juga membuang-buang uang.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyusun temuan tersebut menjadi sub bagian dan menyajikannya sesuai informasi yang diterima dari informan. Sistematisasi penelitian ini dibagi menjadi tiga bidang: kancah penelitian, perilaku merokok siswa dan kebijakan sekolah. Setiap variabel memiliki pembahasannya masing-masing:

1. Kancah Penelitian

SMP Negeri 1 Kemang mulai berdiri berdasarkan Surat Izin Penyelenggaraan dan Surat Perintah Pendirian 1709102.5/PR/97 tanggal 10 Januari 1997. Awalnya sekolah tersebut bernama SMP Negeri

1 Cabang Kemang Filail dari SMP Negeri 1 Parung yang terletak di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor dan masih tergabung dalam SD Negeri Tegal 03. Awal berdiri, Kepala SMP Negeri 1 Kemang yaitu Drs. Ade Sudrajat yang juga merupakan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Parung beliau merupakan pejabat sementara sebelum ada Kepala Sekolah definitif, dan juga merupakan salah satu orang pertama yang menggagas dan mempelopori berdirinya sekolah ini.

Pada tahun 1998, sekolah mulai menempati gedung baru yang terletak di Jalan Kampung Kandang Rt. 04 Rw. 02 Desa Tegal, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan pada tahun itu juga telah rilis nomor statistik sekolah Nomor 20.1.02.02.12.149, NPSN 20200898. Kepala sekolah definitif yaitu Drs.Dindin Syamsudin, beliau merupakan guru di SMP Negeri Gedung Halang lalu dipromosikan sebagai pejabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kemang. Tahun demi tahun SMP Negeri 1 Kemang mengalami kemajuan hingga saat ini.

Dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi warga sekolah maka terdapat tata tertib yang harus ditaati setiap siswa di antara tata tertib tersebut sekolah memiliki peraturan yang melarang siswa merokok di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut tertuang dalam tata tertib siswa. Sanksi yang diberikan berupa teguran, pemanggilan orang tua, hingga penyerahan kasus ke guru BK, hal itu sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Siin selaku Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Kemang.

“Oh Jelas siswa mah pasti ada aturannya dilarang merokok itu pun tidak hanya siswa guru pun tidak boleh merokok di sembarang tempat, jadi guru itu ditekankan merokoknya di tempat tertentu yang tidak terlihat oleh siswa, karena kalo kita melarang sedangkan gurunya melakukan kelihatannya tidak etis jadi ditekankan baik siswa maupun guru dilarang merokok dilingkungan sekolah, kalo guru disediakan tempat tertentu oleh sekolah. Bentuk peraturannya masuk kedalam tata tertib siswa, jadi sudah ada peraturan resmi yang tertulis. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang merokok pertama siapa guru yang menemukan dan mengetahui siswa tersebut merokok langsung di tegur saat itu juga, jika masih terulang diserahkan ke wali kelas kemudian koordinasi dengan memanggil orang tuanya ke sekolah dan jika masih tidak teratasi maka di serahkan kepada guru BK untuk tindak lanjutnya” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M. Pd pada 12 februari 2024).

Secara keseluruhan sekolah sudah cukup masif dalam menerapkan larangan merokok, beberapa alasan yang mendukung kesimpulan ini yaitu adanya poster-poster larangan merokok di lingkungan sekolah ini menunjukkan sekolah sudah aktif mengkampanyekan larangan merokok, ada aturan denda Rp 100.000 bagi guru yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah ini merupakan bentuk penegakan aturan yang tegas dari pihak sekolah. Hal tersebut sudah cukup efektif untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik, secara umum guru-guru mematuhi aturan larangan merokok di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“kalau secara keseluruhan sekolah sudah masif menurut saya mah karena sudah ada poster poster larangan merokok bahkan kalau disini mah ada denda Rp.100.000 bagi guru yang merokok di lingkungan sekolah dan hal itu efektif, karena peraturan yang jelas, sanksi yang jelas kemudian perilaku yang tidak mencontohkan pada siswa terutama begitu yang ketiga mah tidak menyebar luaskan

rokok tapi kita mengkampanyekan bahaya merokok” (Wawancara dengan Bpk Hermana M.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Jadi, dengan adanya sosialisasi, aturan, dan penegakan aturan yang konsisten, bisa dikatakan secara keseluruhan upaya sekolah dalam menerapkan kawasan tanpa rokok cukup bagus dan masif.

Salah satu Bentuk dukungan yang diberikan sekolah agar tidak melakukan sebuah pelanggaran yaitu dengan pemberian apresiasi bagi siswa yang mematuhi peraturan berupa pujian, nilai keagamaan yang baik, dan hadiah. Sedangkan bagi pelanggar diberikan hukuman. hal itu sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Siin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Kemang.

“Dukungannya yaitu jika siswa tidak melanggar peraturan dengan tidak merokok pihak sekolah akan memberikan apresiasi tentu saja ada reward and punishment jika ada siswa ketahuan merokok pasti ada punishmentnya dan jika siswa benar benar mematuhi peraturan tata tertib aturan sekolah kita kasih reward, reward tidak mesti berupa benda tetapi bisa berupa pujian, nilai keagamaan bisa ditambah”. (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M. Pd pada 12 februari 2024).

2. Siswa Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada siswa merupakan sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dan melanggar tata tertib sekolah. Catatan BK terdapat lebih dari 20 siswa perilaku merokok yang dilaporkan ke guru BK data terlampir padah halaman.

Berdasarkan wawancara dengan 6 siswa pelaku merokok di SMP Negeri 1 Kemang, mayoritas siswa mulai merokok pertama kali di kelas

4 SD sampai kelas 7 SMP. Penyebabnya karena penasaran mencoba, ajakan teman, lingkungan, dan kecanduan. Siswa biasanya memperoleh rokok dengan cara membeli di warung atau meminta uang jajan kepada orang tua. Lokasi favorit merokok adalah kamar mandi, belakang sekolah, dan warung depan sekolah karena dianggap lebih aman. Rata-rata konsumsi rokok per hari antara 2-7 batang. Siswa sudah sering kali dipergoki guru merokok di sekolah, terutama oleh guru IPA, guru olahraga dan guru BK. Dampak kesehatan yang dirasakan antara lain sesak napas, tremor tangan, dan mudah lelah saat berolahraga. Mayoritas orang tua sudah mengetahui anaknya merokok, respon orang tua beragam dari melarang, memarahi, hingga membiarkan. Guru PAI sangat jarang memberi nasihat dan materi bahaya merokok. Tidak ditemukan materi bahaya merokok di buku paket pelajaran. Siswa sering mendapat sanksi pemanggilan orang tua dan pembuatan surat perjanjian diatas materai untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Mayoritas siswa ingin berhenti merokok tetapi tidak tahu cara menghilangkan kebiasaan tersebut. Adapun bukti pernyataan siswa terlampir di dalam transkrip wawancara pada lampiran 4 halaman 76.

3. Upaya Guru PAI Mengatasi Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SMPN 1 Kemang, berikut adalah upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Tiga guru PAI di SMP Negeri 1 kemang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangani siswa

perilaku merokok, salah satunya bapak Nana Sumarna beliau tidak secara langsung menangani kasus siswa perokok, tetapi menyerahkannya kepada guru BK yang lebih berkompeten dalam menangani kasusu tersebut, namun guru PAI tetap terlibat membantu menasihati siswa yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nana Sumarna yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Kalau menangani langsung tidak pernah tapi kalau saya menemukan langsung saya serahkan ke guru BK karena guru BK yang lebih kompeten untuk mengatasi masalah kenakalan anak anak di sekolah memang kita memiliki kewajiban untuk itu tapi saya lebih memilih menyerahkannya ke guru BK” (Wawancara dengan Bpk Nana Sumarna S. Ag selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Dalam menangani perilaku merokok bapak Hermana selaku guru PAI langsung menangani kasus merokok dengan cara mengobrol dari hati kehati. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP Negeri 1 Kemang.

“Sering soalnya saya selain guru PAI saya juga kesiswaan sayakan jadi kesiswaan baru tahun kemari ya, jadi dulu anak anak merokok tuh kalau jam istirahat karena dulu itu masih terbuka jadi anak anak pada merokok di warung saya nyari-nyari ketemu saya bawa kesini padahal itu kenakalan biasa saja pada waktu itu mah”.(Wawancara dengan Bpk Hermana M.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Guru PAI tetap berupaya memberikan pendekatan pencegahan kepada siswa dengan cara memberikan nasihat dan larangan untuk tidak merokok mengingat usia mereka yang masih sangat muda dan masa

depan yang panjang. Guru PAI mengingatkan bahaya kecanduan nikotin serta risiko buruk lainnya apabila siswa terjerumus dalam perilaku merokok. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menasihati siswa perokok antara lain dengan pendekatan kekeluargaan, mengingatkan masa depan siswa, dan menjelaskan larangan merokok dari sisi agama. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Kalau saya sih ngobrol dengan cara baik baik kasih pengertian bahwa kamu the masih sekolah duitnya juga masih dari orang tua dan juga nanti juga ada dampak buruknya kecanduan nah kalau kecanduan kamu pasti harus beli kalau gak punya uang ? bisa mengganggu keadaan kamu juga nah itu aja kalau saya pendekatannya dengan ngobrol menasihati” (Wawancara dengan Bpk Hermana M.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Upaya yang dilakukan salah satu guru PAI (bapak Anfal) yaitu dengan cara menasihati dan menegur langsung siswa perokok. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Anfal yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Seringkali sih kalau ada laporan seperti itu, pernah di kamar mandi langsung saya tegur dan nasehati, itupun jika ada laporan dari anak anak” (Wawancara dengan Bpk Anfal S.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Dari sisi materi pembelajaran, memang tidak ada bab atau pembahasan khusus terkait larangan merokok dalam kurikulum PAI di SMP. Akan tetapi guru PAI menyelipkan materi tersebut dalam pembahasan akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah (akhlak terpuji dan akhlak tercela) serta konsep halal-haram dalam Islam.

Merokok kerap disebut sebagai perbuatan makruh yang sebaiknya dihindari oleh remaja muslim. Penyampaian materi ini dilakukan guru PAI melalui media pendekatan lisan berupa nasihat dan larangan personal kepada siswa agar menjauhi rokok. Pendekatan ini dianggap paling efektif menurut pengalaman guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nana Sumarna dan bapak Hermana yang merupakan guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Materi yang khusus sejauh ini tidak ada namun ada materi yang masih relevan yang mana rokok menjadi salah satu contoh perbuatan tersebut misal materi akhlak akhlak terpuji dan akhlak tercela, saya selalu menyelipkan perilaku merokok semisal di materi jujur dan amanah di situ menjaga tubuh kita agar tetap sehat merupakan amanah dari Allah jadi tidak merokok merupakan amanah untuk menjaga dan merawat tubuh kita, kesehatan kita” (Wawancara dengan Bpk Nana Sumarna S.Ag selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

“Materi sih yang bener bener khusu tidak ada namun jika ada pembahasan tentang haram, halal, makruh saya pernah menyelipkan rokok itu makruh dan banyak mudaratnya” (Wawancara dengan Bpk Anfal S. Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

“Materi yang khusus sejauh ini tidak ada namun ada materi yang masih relevan yang mana rokok menjadi salah satu contoh perbuatan tersebut misal materi akhlak akhlak terpuji dan akhlak tercela, saya selalu menyelipkan perilaku merokok semisal di materi jujur dan amanah di situ menjaga tubuh kita agar tetap sehat merupakan amanah dari Allah jadi tidak merokok merupakan amanah untuk menjaga dan merawat tubuh kita, kesehatan kita” (Wawancara dengan Bpk Anfal S.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

4. Kendala Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Merokok

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kemang menghadapi berbagai kendala dalam upaya mengatasi perilaku merokok

pada siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah sulitnya mengontrol lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah. Siswa dengan mudah bisa mengakses dan memperoleh rokok baik dari teman maupun warung-warung di sekitar sekolah. Kondisi ini tentu sangat sulit diawasi dan dibatasi oleh pihak sekolah.

Kendala terbesar yang dialami guru PAI dalam mencegah perilaku merokok siswa adalah pengaruh pergaulan dan lingkungan keluarga siswa di luar jam sekolah. Pihak yang dinilai kurang kooperatif adalah warung-warung di luar sekolah yang dengan bebas menjual rokok secara eceran kepada pelajar, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses rokok. Sulitnya mengontrol kegiatan dan pergaulan siswa di luar area sekolah menjadi kesulitan tersendiri bagi upaya pencegahan yang dilakukan guru PAI. Oleh sebab itu harapan para guru PAI adalah agar siswa dapat meningkatkan kesadaran pribadinya terkait bahaya dan dampak buruk merokok, sehingga mereka dapat berhenti dari kebiasaan tersebut dengan kesadaran diri sendiri. Tanggung jawab utama pencegahan tentu berada di lingkungan dan pengasuhan orang tua masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Warung-warung di belakang sekolah, kita tidak menyalahkan tapi dia menyediakan rokok kala di dalam mah kantin enggak ini yang di luar-luar mereka pulang nih dari sekolah atau istirahat mereka suka beli nah mangkanya sekarang sekolah kita pakai gerbang kalau dulu mah anak anak bisa loncat pagar juga”

(Wawancara dengan Bpk Hermana M. Pd selaku guru PAI pada 12 febrari 2024).

Selain itu, perilaku merokok pada sejumlah siswa sebenarnya sudah terbawa dari lingkungan keluarga dan rumah mereka. Artinya upaya pencegahan yang dilakukan di sekolah dinilai masih belum cukup optimal karena faktor keluarga dan rumah sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Anfal yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“saya sendiri menekankan dari orang tuanya karena mereka melakukan hal seperti itu juga karena kedua orang tuanya soalnya saya pernah melihat sendiri ada anak merokok di depan orang tuanya dan orang tuanya membiarkannya padahal mereka masih usia SMP karena memang pendidikan yang paling dasar ya keluarga kalau kita di sekolah sudah memperketat, pernah juga ada yang ketangkep terus alasannya orang tua saja gak ngelarang kok jadi susah mangkanya hal yang paling efektif ya dari keluarga dulu jika orang tuanya tegas insyaallah” (Wawancara dengan bapak Muhammad Anfal, S.Pd.I selaku guru PAI pada 12 february 2024).

Di sisi lain, sebagian siswa ternyata merokok hanya untuk coba-coba dan mengikuti gaya teman sebaya. Mereka sebenarnya belum sampai tingkat adiksi atau ketergantungan pada rokok. Namun, guru PAI menyadari bahwa tetap ada sejumlah minoritas siswa yang memang sudah kecanduan dan sulit untuk diberi pengertian. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Hermana yang merupakan salah satu guru agama di SMP N 1 Kemang.

“Pergaulan mereka biasanya merokok itu dibawa dari rumah dari keluarga dibawa lah ke sekolah jadi sebenarnya merokok di sekolah hanya cuman gaya-gayaan saja bukan kecanduan karena temannya merokok gua juga bisa gitu yang sering saya tangani karena ketika saya paksa di suruh merokok gak mau gak berani karena ada anak yang dulunya merokok sekarang jadi polisi saya Tanya kamu ngerokok gak sekarang kata dia nggak pak dulu Cuma gaya gayaan doang” (Wawancara dengan Bpk Hermana M.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

Dengan demikian dapat dikatakan upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa menghadapi kendala yang cukup berat. Dibutuhkan kerja sama yang intensif dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa untuk bersama-sama mengawasi dan mencegah akses siswa terhadap rokok. Tanpa dukungan dari berbagai pihak ini, maka akan sangat sulit bagi guru PAI untuk benar-benar mengatasi masalah perilaku merokok di kalangan para siswa. Kesimpulannya, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat untuk bersama-sama mencegah perilaku merokok pada siswa sejak dini.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kemang, benar adanya bahwa perilaku merokok siswa di sekolah terjadi. Perilaku merokok tersebut sudah jelas melanggar tata tertib sekolah dan merupakan sebuah penyimpangan yang dilakukan sebagai bentuk kenakalan remaja.

5. Strategi Sekolah mengatasi perokok siswa

Berikut adalah strategi pencegahan merokok berdasarkan wawancara dengan Wakasek Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M. Pd pada 12 februari 2024:

a. Peraturan Melarang Merokok

Sekolah memiliki aturan tertulis melalui tata tertib yang secara tegas melarang siswa merokok di lingkungan sekolah. Aturan ini berlaku juga bagi para guru, meski guru disediakan tempat khusus merokok yang tersembunyi dari siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum ibu Siin Enik Indarti.

“Oh Jelas siswa mah pasti ada aturannya dilarang merokok itu pun tidak hanya siswa guru pun tidak boleh merokok di sembarang tempat, jadi guru itu ditekankan merokoknya di tempat tertentu yang tidak terlihat oleh siswa, karena kalo kita melarang sedangkan gurunya melakukan kelihatannya tidak etis jadi ditekankan baik siswa maupun guru dilarang merokok dilingkungan sekolah, kalo guru disediakan tempat tertentu oleh sekolah. Bentuk peraturannya masuk kedalam tata tertib siswa, jadi sudah ada peraturan resmi yang tertulis. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang merokok pertama siapa guru yang menemukan dan mengetahui siswa tersebut merokok langsung di tegur saat itu juga, jika masih terulang diserahkan ke wali kelas kemudian koordinasi dengan memanggil orang tuanya ke sekolah dan jika masih tidak teratasi maka di serahkan kepada guru BK untuk tindak lanjutnya” (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M.Pd pada 12 februari 2024).

b. Pemberian *Reward And Punishment*

Bagi siswa yang tetap nekat melanggar, akan diberikan sanksi berupa teguran langsung, pemanggilan orang tua ke sekolah, hingga menyerahkan kasusnya ke guru BK untuk tindak lanjut lebih lanjut. Siswa yang mematuhi peraturan dengan tidak merokok akan diberikan apresiasi oleh pihak sekolah berupa pujian, kenaikan nilai pelajaran agama, dan bentuk apresiasi positif lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siin selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kemang.

“Dukungannya yaitu jika siswa tidak melanggar peraturan dengan tidak merokok pihak sekolah akan memberikan apresiasi tentu saja ada reward and punishment jika ada siswa ketahuan merokok pasti ada punishmentnya dan jika siswa benar benar mematuhi peraturan tata tertib aturan sekolah kita kasih reward, reward tidak mesti berupa benda tetapi bisa berupa pujian, nilai keagamaan bisa ditambah” (Wawancara dengan Wakasek Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M.Pd pada 12 februari 2024).

c. Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan rutin setiap tahun. Penyuluhan ini melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti kepolisian, dinas kesehatan, dan puskesmas. Materi utama yang disampaikan dalam penyuluhan rutin ini adalah sosialisasi mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dan masa

depan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hermana dan bapak Anfal selaku guru PAI di SMP N 1 Kemang.

“Ketika di MPLS sih sudah disampaikan sebenarnya bukan langsung dari saya tapi ada kerja sama dari puskesmas atau dinas kesehatan di awal pembelajaran itu memang sudah tugas mereka untuk memberikan materi tentang bahayanya rokok” (Wawancara dengan bapak Muhammad Anfal, S.Pd.I selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

“Medianya ya tadi ngobrol dari hati ke hati, kalau ceramah disini setiap tahun juga ada dari kepolisian sosialisasi tentang bahayanya merokok, narkoba segala macam nah kalau saya sebagai guru ngobrol aja secara baik-baik dari hati-hati kehati itu efektif menurut saya” (Wawancara dengan Bpk Hermana M.Pd selaku guru PAI pada 12 februari 2024).

d. Keterlibatan Orang Tua Pelanggar

Sekolah SMP Negeri 1Kemang telah membuat peraturan tentang larangan merokok, jika masih ada siswa yang ketahuan melanggar dengan merokok, pihak sekolah akan melibatkan orang tua/wali murid dengan memanggilnya ke sekolah untuk penanganan lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siin selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kemang.

“Sering kalau memang anak ketahuan merokok misal di warung sekitar sekolah terus ketahuan oleh guru pasti akan dipanggil orang tua siswa yang merokok tersebut untuk datang kesekolah”. (Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum ibu Siin Enik Indarti, M.Pd pada 12 febrari 2024).

B. Pembahasan

1. Upaya Guru PAI dalam Menangani Siswa Merokok

Upaya guru PAI menggunakan upaya pre-emptif, represif, dan preventif memiliki dampak positif yang signifikan bagi pelaku perokok siswa di SMP Negeri 1 Kemang. Data menunjukkan penurunan perilaku merokok per tahun di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kemang, sebagaimana terlampir pada lampiran 10 halaman 93. Penurunan ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang digunakan guru PAI cukup efektif menekan angka perokok di sekolah tersebut. Upaya guru PAI yang dilakukan sebagai berikut:

a. Upaya Pre-Emtif

Upaya pre-emptif adalah tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum munculnya suatu masalah atau sebelum terjadinya pelanggaran/penyimpangan. Upaya pre-emptif bersifat pencegahan dini agar potensi masalah tidak timbul.

Upaya pre-emptif yang dapat dilakukan terkait bahaya merokok di SMP Negeri 1 Kemang adalah dengan melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi rutin setiap tahun bekerja sama dengan kepolisian dan puskesmas setempat. Materi penyuluhan berisi bahaya merokok dan narkoba bagi kesehatan yang disampaikan kepada para siswa. Sosialisasi yang rutin ini sangat penting untuk meningkatkan

kesadaran (Kasiyanto & Suyono, 2017). Dalam hal ini kesadaran para siswa SMP Negeri 1 Kemang akan bahaya rokok dan narkoba.

Dengan upaya-upaya preventif ini, diharapkan perilaku merokok dan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 1 Kemang dapat dicegah sejak dini. Pencegahan sejak usia muda sangat penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif (Rokom, 2021).

b. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah tindakan pencegahan yang bersifat persuasif dan edukatif agar individu tidak melakukan pelanggaran atau kejahatan. Upaya ini dilakukan sebelum terjadinya perilaku menyimpangan (Romadhon, 2021).

Berdasarkan teori tindakan sosial Stephen K Sanderson (Nugroho, 2021), tindakan guru PAI termasuk dalam kategori tindakan sosial pembatasan (*constraining action*). Guru PAI tidak melakukan penindakan langsung terhadap siswa perokok, tetapi lebih banyak memberikan nasihat dan larangan secara verbal kepada para siswa agar tidak merokok. Tujuannya adalah membatasi dan menghambat perilaku merokok yang dianggap dapat berdampak buruk bagi siswa.

Dalam menyampaikan materi, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang

dikembangkan oleh Albert Bandura (Wahyuni 2022). Guru PAI berupaya menjelaskan pada siswa bahwa merokok merupakan perilaku tercela dan dilarang dalam norma agama Islam. Penjelasan materi agama ini diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku siswa dalam menyikapi rokok. Akan tetapi, guru PAI belum memanfaatkan media audio-visual secara optimal, padahal penggunaan model percontohan (*modeling*) melalui media sangat efektif dalam proses belajar mengubah perilaku individu. Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar berperilaku baru dengan mengamati orang lain yang dijadikan sebagai model. Model ini bisa berupa orang-orang di sekitar individu, karakter di media massa, maupun model simbolis lainnya (Mathematics, 2016).

Secara spesifik materi yang disampaikan guru PAI berkaitan dengan konsep akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela). Merokok disebut sebagai perbuatan makruh yang harus dihindari remaja muslim (Umj, 2020). Materi disampaikan guru PAI melalui pendekatan lisan berupa nasihat dan larangan personal kepada siswa agar tidak merokok.

c. Upaya represif

Upaya represif adalah tindakan penanggulangan setelah terjadinya pelanggaran atau kejahatan. Upaya ini bersifat menindak

tegaskan pelaku menyimpang agar tidak mengulangi perbuatannya (Romadhon, 2021).

Secara umum, guru-guru PAI di SMPN 1 Kemang tidak secara langsung dan total menangani kasus pelanggaran merokok yang dilakukan para siswa. Apabila menemukan siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah, maka guru PAI akan menyerahkan kasus tersebut kepada guru BK (bimbingan konseling) untuk ditindaklanjuti karena dinilai lebih berkompeten. Artinya, guru BK tidak hanya memberikan nasihat sekali atau beberapa kali saja, tetapi secara terus menerus membimbing siswa untuk berhenti merokok (Smith et al., 2017)

Guru BK selanjutnya akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada pelanggar perilaku merokok. Hukuman yang diberikan di antaranya berupa menulis surat perjanjian di atas materai tentang komitmen tidak akan merokok lagi di lingkungan sekolah, *skot jump*, dan pemanggilan orang tua/wali murid ke sekolah. Adapun bukti pernyataan tersebut terlampir di dalam transkrip wawancara dengan siswa pada lampiran 4 halaman 76. Tujuan pemberian hukuman ini agar siswa jera dan tidak mengulangi perilaku merokoknya.

Upaya preventif melalui pendekatan persuasif dan edukatif dinilai paling efektif dalam menangani siswa perokok di SMP Negeri 1

Kemang. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan nasihat, penjelasan, dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa secara personal dengan mengaitkannya pada konsep akhlakul karimah, akhlakul madzmumah, serta batasan halal-haram dalam Islam agar siswa menjauhi rokok. Meskipun belum optimal memanfaatkan media, penyampaian materi secara lisan dapat menjadi model teladan bagi siswa dalam menyikapi perilaku merokok. Upaya preventif ini terbukti cukup efektif dengan adanya penurunan angka perokok siswa per tahun, serta dinilai lebih mendasar dan efektif dalam mengubah mindset dan perilaku siswa secara persuasif dibandingkan upaya represif yang menghukum. Pencegahan merokok sejak usia muda melalui pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi sehat dan produktif (Rokom, 2021).

2. Hambatan Guru PAI dalam Menangani Siswa Merokok

Banyak faktor yang mendasari para remaja untuk merokok diantaranya yaitu faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor kepribadian seseorang dan juga faktor iklan (Intan, 2019). Beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam upaya menangani perilaku merokok siswa antara lain:

- a. Sulit mengontrol lingkungan pergaulan dan aktivitas siswa di luar sekolah. Siswa dengan mudah mengakses rokok di luar.
- b. Kurangnya kerja sama dari warung-warung di luar sekolah yang dengan mudah menjual rokok kepada pelajar.

- c. Perilaku merokok sebagian siswa sudah terbawa dari lingkungan keluarga rumah mereka.
- d. Sebagian siswa merokok hanya coba-coba mengikuti gaya teman, bukan karena adiksi. Masa transisi penasaran dengan apa yang dilarang.

Merujuk pada teori kontrol sosial dari Travis Hirschi (Bobyanti 2023), perilaku menyimpang seperti merokok pada remaja disebabkan lemahnya ikatan sosial (*social bonds*) antara siswa dengan institusi sosial di sekolah dan keluarga. Siswa cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh kelompok pergaulan sebayanya (*peer group*) yang mengarah pada perilaku negatif seperti merokok. Oleh karenanya upaya pengendalian sosial yang dilakukan guru PAI di sekolah menjadi tidak optimal.

Hambatan utama adalah minimnya dukungan dari warung di sekitar sekolah yang dengan mudah menjual rokok secara eceran kepada pelajar. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan orang tua turut berkontribusi karena sebagian siswa terpengaruh perilaku merokok dari rumahnya. Kondisi demikian tentu menyulitkan upaya pencegahan yang dilakukan guru PAI. Maka menurut Teori Kontrol Sosial, dibutuhkan sinergi yang kuat dari berbagai institusi sosial (sekolah, keluarga, masyarakat) untuk memperkuat ikatan sosial guna mencegah perilaku menyimpang seperti merokok pada remaja (Bobyanti, 2023). Pencegahan perilaku merokok remaja membutuhkan kerja sama yang kuat dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat ikatan

sosial remaja ke nilai dan norma positif melalui penanaman nilai, pengawasan, dan penegakan aturan secara konsiste

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kemang maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru PAI dalam menangani siswa perokok di SMP Negeri 1 Kemang sudah cukup optimal dengan menggunakan pendekatan pre-emptif, preventif, dan represif secara terpadu di buktikan dengan grafik yang menyatakan data tingkat perokok menurun di SMP Negeri 1 Kemang. Hal ini terbukti dari data penurunan jumlah perokok di sekolah tersebut tiap tahunnya. Upaya pre-emptif dilakukan lewat sosialisasi bahaya merokok, upaya preventif lewat penyampaian materi agama, serta upaya represif lewat pemberian sanksi bagi pelanggar. Kombinasi ketiga pendekatan ini terbukti cukup efektif untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.
2. Hambatan utama yang kerap dihadapi guru PAI antara lain sulit mengontrol aktivitas siswa di luar sekolah yang lebih leluasa mengakses rokok, minimnya kerja sama dari warung diluar sekolah yang dengan mudah menjual rokok secara eceran kepada pelajar, serta pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan sebaya di luar sekolah yang justru mendorong perilaku merokok pada sebagian siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pihak sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk bersama-sama mengawasi aktivitas siswa di luar jam sekolah sehingga perilaku merokok dapat dicegah sedini mungkin.
2. Guru PAI disarankan memanfaatkan media audio-visual yang lebih variatif dan menarik dalam menyampaikan materi agama terkait larangan merokok agar lebih memberikan kesan dan mudah dipahami oleh para siswa.
3. Guru PAI di harapkan menyampaikan materi yang lebih khusus terkait kerugian perilaku merokok dan hukum rokok dalam Islam agar hati siswa dapat tersentuh. Selain itu perlu memasukkan materi terkait bahaya rokok dan narkoba ke dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi materi bahaya rokok dan narkoba ke dalam kurikulum adalah langkah efektif untuk pencegahan jangka panjang di SMP Negeri 1 Kemang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Agustini. (2023). *Meningkat Jumlah Anak dan Remaja Perokok, FIK Inisiasi Kegiatan Keren Tanpa Rokok*. <https://www.ui.ac.id/meningkat-jumlah-anak-dan-remaja-perokok-fik-inisiasi-kegiatan-keren-tanpa-rokok/>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alhogbi, B. G., & Nugrahani. (2017). BAB III metode logi penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *metode penelitian*. July, 1–23.
- Anggraini, A. (2023). *Upaya Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Perilaku Merokok*.
- Annisa. (2020). Bhaya Rokok. *Jurnal UNTAN*, 6, 1.
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Rokok+adalah+silinder+dari+kertas+berukuran+panjang+antara+70+hangga+120+mm+%28bervariasi+tergantung+negara%29+dengan+diameter+sekitar+10+mm+yang+berisi+daun-daun+tembakau+yang+telah+dicacah.+Rokok+dibaka>
- Atmojo, M.E. dan Arief, R. (2020). Peran Guru BK Bekerja Sama dengan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Merokok Siswa SMA melalui Pendekatan Agama. *Konseling Dan Pendidikan*, 104–113.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481.
<https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Crystallography, X. D. (2016). *Pengertian Religiusitas*. 1–23.
- Gintang, R. F. (2021). *Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. 1–46.
<https://core.ac.uk/download/pdf/362047266.pdf>
- Hasnawati, S., & Haliza, N. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus : MTs Ma ' Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang)*. 3, 11601–11615.
- Hasyim, A. (2018). Peran Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Remaja. *Pendidikan Agama Islam*, 78–8.

- Ihsan, I., Mardian Andriani, & Sri Yanti. (2022). Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 17–20. <https://doi.org/10.37630/jpo.v12i1.716>
- Iii, B. A. B. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. 4, 1–5.
- Ilaahi, A. B., & Nurmaguphita, D. (2020). *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP*.
- Intan. (2019). Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1). http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Kasiyanto, A., & Suyono. (2017). Peran Polri Dalam Upaya Preventif Terhadap Pengguna Narkotika Ditinjau Dari Pendekatan Sosiologi Hukum Pada Masyarakat Di Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal De Facto*, 4(1), 114–133.
- Komasari, D. (2008). Perilaku Merokok Pada Masyarakat. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2004, 7–54.
- Kurniatanti, N. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Covid-19 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*.
- Marno, I. (2019). Strategi dan Metode Pengajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 28–72.
- Mathematics, A. (2016). *Belajar Sosial*. 4(3), 1–23.
- Nababan, C. (2023). *Hampir 30 Persen Pelajar Indonesia Pernah Merokok*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/08/sebanyak-57-juta-pelajar-indonesia-pernah-merokok>
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Olfah, H. (2023). Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(2), 92–101.
- Ouellet, J. A., Arlet, V., Pedicle, T. L., & Body, L. V. (2017). T 3). 5-8. *New York*, 58–81.
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 6.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi , Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah di SMP Negeri 1 Kemang, bagaimana cara siswa belajar dan bersosialisasi serta sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

NO	Aspek Yang di Teliti	Keterangan
1	Kasus penyimpangan siswa	
2	Jumlah perilaku perokok siswa	
3	Sarana dan parsarana sekolah	
4	Letak geografis sekolah	
5	Poster-poster yang ada di sekolah	

C. Pedoman Wawancara

Wawanacara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum
- b. Guru Pendidikan Agama Islam

c. Siswa Perokok

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah pihak sekolah memiliki peraturan yang melarang siswa merokok di lingkungan sekolah? Bila ada, apa saja bentuk peraturannya? Serta sanksi apa saja yang diberikan jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut? 2. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa agar tidak melakukan perilaku merokok? 3. Apakah pihak sekolah menyampaikan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk memberikan materi tentang perilaku merokok? 4. Saran apa yang Bapak/Ibu berikan agar guru PAI mampu mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah ini bisa lebih optimal ke depannya? 5. Apakah pihak sekolah pernah melibatkan orang tua/wali murid terkait kasus pelanggaran merokok yang dilakukan oleh siswa? Seperti apa bentuk keterlibatannya? 6. Apa harapan Bapak/Ibu agar ke depannya perilaku merokok di kalangan siswa SMP ini bisa terus berkurang?	

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Bapak/Ibu pernah menangani kasus siswa yang merokok? 2. Jika pernah, berapa banyak jumlah siswa perokok yang bapak/ibu tangani?	

3. Setelah menangani siswa, apakah bapak/ibu mencoba memberikan materi merokok kepada siswa/I dikelas? 4. Pendekatan seperti apa yang selama ini rutin Bapak/Ibu terapkan dalam menasihati siswa perokok? 5. Adakah materi PAI yang khusus menjelaskan tentang larangan merokok? 6. Media apa yang paling efektif digunakan Bapak/Ibu dalam menyampaikan edukasi bahaya merokok pada siswa? Mohon uraikan alasannya! 7. Selama ini, pihak manakah di sekolah yang dinilai kurang kooperatif dalam mendukung upaya Bapak/Ibu mengatasi siswa perokok? Mengapa demikian? 8. Kesulitan apa yang kerap muncul dalam upaya mendidik siswa untuk tidak merokok? Tolong rinciakan pengalaman pribadi Bapak/Ibu! 9. Adakah rencana program baru ke depannya untuk makin intensif menekan angka siswa perokok di sekolah ini? Mohon dipaparkan idenya! 10. Solusi apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif untuk membuat seluruh warga sekolah bersatu padu mengatasi perilaku merokok siswa di sini? Mohon jelaskan alasannya! 11. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu agar siswa bebas dari bahaya rokok dan sejenisnya di masa mendatang?	
--	--

D. Siswa Perokok

Pertanyaan	Jawaban
1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan. 2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini? 3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini? Mengapa memilih tempat tersebut? 4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok? 5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok? Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan. 6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang? 7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka. 8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas? 9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok dikelas? 10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ? 11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda? 12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya? 13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?	

E. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat sebagai berikut:

- a. Data pelaku siswa merokok
- b. Surat izin penelitian
- c. Profil Sekolah
- d. Data siswa
- e. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kemang
- f. Sarana dan Prasaran

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informan : Siin Enik Indarti, M.Pd

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP N 1 Kemang

1. Apakah pihak sekolah memiliki peraturan yang melarang siswa merokok di lingkungan sekolah? Bila ada, apa saja bentuk peraturannya? Serta sanksi apa saja yang diberikan jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut?

Jawaban : *"Oh Jelas siswa mah pasti ada aturannya dilarang merokok itu pun tidak hanya siswa guru pun tidak boleh merokok di sembarang tempat, jadi guru itu ditekankan merokoknya di tempat tertentu yang tidak terlihat oleh siswa, karena kalo kita melarang sedangkan gurunya melakukan kelihatannya tidak etis jadi ditekankan baik siswa maupun guru dilarang merokok dilingkungan sekolah, kalo guru disediakan tempat tertentu oleh sekolah. Bentuk peraturannya masuk kedalam tata tertib siswa, jadi sudah ada peraturan resmi yang tertulis. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang merokok pertama siapa guru yang menemukan dan mengetahui siswa tersebut merokok langsung di tegur saat itu juga, jika masih terulang diserahkan ke wali kelas kemudian koordinasi dengan memanggil orang tuanya ke sekolah dan jika masih tidak teratasi maka di serahkan kepada guru BK untuk tindak lanjutnya"*

2. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa agar tidak melakukan perilaku merokok?

Jawaban : *"Dukungannya yaitu jika siswa tidak melanggar peraturan dengan tidak merokok pihak sekolah akan memberikan apresiasi tentu saja ada reward and punishment jika ada siswa ketahuan merokok pasti ada punishmentnya dan jika siswa benar benar mematuhi peraturan tata tertib aturan sekolah kita kasih reward, reward tidak mesti berupa benda tetapi bisa berupa pujian, nilai keagamaan bisa ditambah"*.

3. Apakah pihak sekolah menyampaikan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk memberikan materi tentang perilaku merokok?

Jawaban : *"Kalau peraturan khusus sih tidak ada, karena merokok saat ini sudah umum orang orang sudah pada mengurangi rokok (orang dewasa). Jadi sudah budaya kata untuk mengetahui bahwa merokok itu dilarang jadi tidak ada aturan khusus dari pihak sekolah untuk guru PAI menghimbau"*

kepada siswa untuk tidak merokok intinya sudah disepakati bersama bahwa merokok tidak dianjurkan”.

4. Saran apa yang Bapak/Ibu berikan agar guru PAI mampu mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah ini bisa lebih optimal ke depannya?

Jawaban : “Oke kita lihat dulu dari hukum agamanya sebagian ulama ada yang mengatakan makruh dan bahkan sebagian ulama mengatakan haram. Jadi saran saya sebaiknya guru PAI menghimbau anak anak untuk menekankan bahwa merokok makruh bahkan haram intinya memberi tahu tentang hukum merokok tersebut”.

5. Apakah pihak sekolah pernah melibatkan orang tua/wali murid terkait kasus pelanggaran merokok yang dilakukan oleh siswa? Seperti apa bentuk keterlibatannya ?

Jawaban : “Sering kalau memang anak ketahuan merokok misal di warung sekitar sekolah terus ketahuan oleh guru pasti akan dipanggil orang tua siswa yang merokok tersebut untuk datang kesekolah”.

6. Apa harapan Bapak/Ibu agar kedepannya perilaku merokok di kalangan siswa SMP ini bisa terus berkurang?

Jawaban : “Pertama kita sadarkan dulu anak anak tentang bahaya merokok karena jika hanya melarang saja anak anak pasti mencuri-curi kesempatan untuk merokok tapi jik kita sentuh hatinya bahwa merokok itu banyak mudaratnya yang pertama rokok itu mahal kedua, selalu ketergantungan, merugikan kesehatan, kemudian dari sisi agama juga kebanyakan ulama melarang jadi lebih kita sentuh hatinya biar sadar bahwa rokok itu tidak ada manfaatnya”

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Nana Sumarna, S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menangani kasus siswa yang merokok ?
Jawaban : *“Kalau menangani langsung tidak pernah tapi kalau saya menemukan langsung saya serahkan ke guru BK karena guru BK yang lebih kompeten untuk mengatasi masalah kenakalan anak-anak di sekolah memang kita memiliki kewajiban untuk itu tapi saya lebih memilih menyerahkannya ke guru BK”*
2. Jika pernah, berapa banyak jumlah siswa perokok yang bapak/ibu tangani?
Jawaban : *“Ikut terlibat menangani langsung dua kali”*
3. Setelah menangani siswa, apakah bapak/ibu mencoba memberikan materi merokok kepada siswa/I di kelas?
Jawaban : *“Kalau memberikan materi tentang bahaya rokok tidak pernah, tapi lebih ke nilai pendidikan dengan menasehati bahwasanya usia kamu itu masih panjang apalagi kamu memiliki niat untuk menjadi TNI maupun kepolisian intinya jangan merokok dulu saya masa depan kamu hanya sekedar menasehati saja di kelas dengan mengatakan sayangilah masa depan kamu, dan di kelas hanya sebatas bahwa merokok itu perbuatan yang tidak dianjurkan dan sebaiknya dihindari”.*
4. Pendekatan seperti apa yang selama ini rutin Bapak/Ibu terapkan dalam menasihati siswa perokok?
Jawaban : *“Menasehati dan juga memberi tahu bahwa banyak hal yang lebih bermanfaat daripada merokok semisal membaca buku, membaca al-Quran dan lain sebagainya seperti itu”*
5. Adakah materi PAI yang khusus menjelaskan tentang larangan merokok?
Jawaban : *“Materi yang khusus sejauh ini tidak ada namun ada materi yang masih relevan yang mana rokok menjadi salah satu contoh perbuatan tersebut misal materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, saya selalu menyelipkan perilaku merokok semisal di materi jujur dan amanah di situ menjaga tubuh kita agar tetap sehat merupakan amanah dari Allah jadi tidak merokok merupakan amanah untuk menjaga dan merawat tubuh kita, kesehatan kita”.*

6. Media apa yang paling efektif digunakan Bapak/Ibu dalam menyampaikan edukasi bahaya merokok pada siswa? Mohon uraikan alasannya!

Jawaban : *“Medianya sih belum pernah mungkin BK pernah melakukannya dengan membagikan video, kalau saya hanya menasehati saja dengan kata kata seperti sayangilah masa depan kamu jangan sampai merokok seperti itu”*.

7. Selama ini, pihak manakah di sekolah yang dinilai kurang kooperatif dalam mendukung upaya Bapak/Ibu mengatasi siswa merokok? Mengapa demikian?

Jawaban : *“saya rasa semua pihak di sekolah sudah komparatif sepakat untuk melarang siswa merokok, semua guru walaupun guru itu perokok kalau untuk melarang siswa merokok semua guru melarang karena untuk seusia sekolah itu sayang karena perjalanan masih panjang”*,

8. Kesulitan apa yang kerap muncul dalam upaya mendidik siswa untuk tidak merokok? Tolong rincikan pengalaman pribadi Bapak/Ibu!

Jawaban : *“Kesulitannya itu ada di keluarga siswa karena pendidikan sepenuhnya ada di keluarga karena di sekolah hanya 7 jam selebihnya di luar sekolah di lingkungan dimana siswa bergaul dengan teman temannya jadi kesulitannya dalam upaya untuk mendidik siswa agar tidak merokok itu susah karena guru tidak bisa mengontrol lebih di luar jam sekolah”*.

9. Adakah rencana program baru ke depannya untuk makin intensif menekan angka siswa merokok di sekolah ini? Mohon dipaparkan idenya!

Jawaban : *“kalau saya sebagai guru hanya sebatas menasehati karena yang mempunyai kewenangan lebih yaitu orang tua karena kalau di sekolah saat jam istirahat kita sebagai guru tidak tahu dimana ia berada, bangunan sekolah ini juga tidak terbuka banyak sudut sudut yang sering tidak terkontrol”*

10. Solusi apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif untuk membuat seluruh warga sekolah bersatu padu mengatasi perilaku merokok siswa di sini? Mohon jelaskan alasannya!

Jawban : *“Solusinya ya harus sama sama memberikan bimbingan ke siswa bahwa sayangi lah diri kalian dengan cara tidak merokok, tapi guru guru juga sudah sangat baik dalam mengatasi masalah ini”*

11. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu agar siswa bebas dari bahaya rokok dan sejenisnya di masa mendatang?

Jawaban : *“Harapannya pihak keluarga harus lebih memberi perhatian lebih kepada anak agar tidak terjadi perilaku merokok karena selebihnya aku anak itu bersama keluarga”*.

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Muhammad Anfal, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menangani kasus siswa yang merokok ?
Jawaban : *kalau secara langsung sih gak pernah, kalau bantu teman guru lain dalam penanganan pernah.*
2. Jika pernah, berapa banyak jumlah siswa perokok yang bapak/ibu tangani?
Jawaban : *“Seringkali sih kalau ada laporan seperti itu, pernah di kamar mandi langsung saya tegur dan nasehati, itupun jika ada laporan dari anak anak”*
3. Setelah menangani siswa, apakah bapak/ibu mencoba memberikan materi merokok kepada siswa/I di kelas?
Jawaban : *“Ketika di MPLS sih sudah disampaikan sebenarnya bukan langsung dari saya tapi ada kerja sama dari puskesmas atau dinas kesehatan di awal pembelajaran itu memang sudah tugas mereka untuk memberikan materi tentang bahayanya rokok”.*
4. Pendekatan seperti apa yang selama ini rutin Bapak/Ibu terapkan dalam menasihati siswa perokok?
Jawaban : *“Kalau saya sih lebih kepada karna mereka belum mampu mencari uang sendiri jangan merokok dulu tapi bukan berarti saya memperbolehkan perilaku merokok ya kan orang yang merokok itu sendiri yang bertanggung jawab mulai dari kesehatannya dia pribadi, intinya lebih ke menasehati saja. Karena perilaku merokok ini jika tidak punya uang biasanya memalak nah itu sebenarnya penyebab pemalakan di sekolah dan kalau mereka ketangkap merokok alibinya uang hasil pemalakan itu untuk kumpulan padahal aslinya saya juga tau biasanya hasil palak itu untuk merokok biasanya”.*
5. Adakah materi PAI yang khusus menjelaskan tentang larangan merokok?
Jawaban : *“Materi sih yang bener bener khusus tidak ada namun jika ada pembahasan tentang haram, halal, makruh saya pernah menyelipkan rokok itu makruh dan banyak mudaratnya”.*
6. Media apa yang paling efektif digunakan Bapak/Ibu dalam menyampaikan edukasi bahaya merokok pada siswa? Mohon uraikan alasannya!
Jawaban : *“Menurut saya sih dengan cara penyuluhan-penyuluhan ataupun poster pernah juga sih di depan sekolah ada spanduk tentang bahaya*

merokok tapi kalau di sekolah mah anak anak sudah pasti takut karena pihak sekolah juga sudah menekankan tentang larangan merokok melalui tata tertib”

7. Selama ini, pihak manakah di sekolah yang dinilai kurang kooperatif dalam mendukung upaya Bapak/Ibu mengatasi siswa merokok? Mengapa demikian?

Jawaban : *“semuanya komparatif”*

8. Kesulitan apa yang kerap muncul dalam upaya mendidik siswa untuk tidak merokok? Tolong rincikan pengalaman pribadi Bapak/Ibu!

Jawaban : *“Kesulitannya yaitu karena mereka masa peralihan waktunya untuk coba-coba, sekedar coba-coba tapi ada juga yang keterusan sama warung warung di luar sekolah itu suka menyediakan rokok jadi anak anak suka beli ketengan dan jika diingatkan juga kan susah bakalan repot pernah di ingatkan juga malah galakan mereka gitu”.*

9. Adakah rencana program baru ke depannya untuk makin intensif menekan angka siswa merokok di sekolah ini? Mohon dipaparkan idenya!

Jawaban : *“Sebenarnya kita tidak tahu jumlah pastinya berapa karena kebanyakan anak anak merokok di luar lingkungan sekolah, tapi kalau saya sendiri menekankan dari orang tuanya karena mereka melakukan hal seperti itu juga karena kedua orang tuanya soalnya saya pernah melihat sendiri ada anak merokok di depan orang tuanya dan orang tuanya membiarkannya padahal mereka masih usia SMP karena memang pendidikan yang paling dasar ya keluarga kalau kita di sekolah sudah memperketat, pernah juga ada yang ketangkep terus alasannya orang tua saja gak ngelarang kok jadi susah mangkanya hal yang paling efektif ya dari keluarga dulu jika orang tuanya tegas insyaallah”.*

10. Solusi apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif untuk membuat seluruh warga sekolah bersatu padu mengatasi perilaku merokok siswa di sini? Mohon jelaskan alasannya!

Jawaban : *“Sering sering mengkampanyekan tentang larangan merokok di sekolah dan guru juga sudah ketat mengenai hal itu”.*

11. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu agar siswa bebas dari bahaya rokok dan sejenisnya di masa mendatang?

Jawaban : *“Harapan saya sih pihak sekolah memerhatikan jangan sampai ada pelanggaran lagi di sekolah dan harapannya warung warung di dekat lingkungan sekolah tidak melayani pembelian rokok anak siwa”*

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Informan : Hermana M.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menangani kasus siswa yang merokok ?

Jawaban : *“Sering soalnya saya selain guru PAI saya juga kesiswaan sayakan jadi kesiswaan baru tahun kemari ya, jadi dulu anak anak merokok tuh kalau jam istirahat karena dulu itu masih terbuka jadi anak anak pada merokok di warung saya nyari-nyari ketemu saya bawa kesini padahal itu kenakalan biasa saja pada waktu itu mah”*

2. Jika pernah, berapa banyak jumlah siswa perokok yang bapak/ibu tangani?
Jawaban : *“banyak lebih dari 15 siswa senin itu biasanya habis upacara”*

3. Setelah menangani siswa, apakah bapak/ibu mencoba memberikan materi merokok kepada siswa/I di kelas?

Jawaban : *“Kalau saya penanganan anak yang menyimpang tapi kalau materinya sih guru BK, kita kerja sama nya dengan guru BK. Kalau kita guru PAI pasti menasehati dan melarang sebagai guru tentunya”.*

4. Pendekatan seperti apa yang selama ini rutin Bapak/Ibu terapkan dalam menasihati siswa perokok?

Jawban : *“Kalau saya sih ngobrol dengan cara baik baik kasih pengertian bahwa kamu itu masih sekolah duitnya juga masih dari orang tua dan juga nanti juga ada dampak buruknya kecanduan nah kalau kecanduan kamu pati harus beli kalau gak punya uang ? bisa mengganggu keadaan kamu juga nah itu aja kalau saya pendekatannya dengan ngobrol menasihati”*

5. Adakah materi PAI yang khusus menjelaskan tentang larangan merokok?

Jawaban : *“Materi yang khusus untuk merokok di PAI sendiri tidak ada, cuman itu aja materi akhlakul majmumah dan akhalakul karimah (akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela) hanya itu doang tapi disitu kita sisipkan juga bahwa merokok tidak boleh jadi gak ada bab yang khusus tidak ada”.*

6. Media apa yang paling efektif digunakan Bapak/Ibu dalam menyampaikan edukasi bahaya merokok pada siswa? Mohon uraikan alasannya!

Jawaban : *“Medianya ya tadi ngobrol dari hati ke hati, kalau ceramah disini setiap tahun juga ada dari kepolisian sosialisasi tentang bahayanya*

merokok, narkoba segala macam nah kalau saya sebagai guru ngobrol aja secara baik-baik dari hati-hati kehati itu efektif menurut saya”.

7. Selama ini, pihak manakah di sekolah yang dinilai kurang kooperatif dalam mendukung upaya Bapak/Ibu mengatasi siswa merokok? Mengapa demikian?

Jawaban : “Warung-warung di belakang sekolah, kita tidak menyalahkan tapi dia menyediakan rokok kala di dalam mah kantin enggak ini yang di luar-luar mereka pulang nih dari sekolah atau istirahat mereka suka beli nah mangkanya sekarang sekolah kita pakai gerbang kalau dulu mah anak anak bisa loncat pagar juga”.

8. Kesulitan apa yang kerap muncul dalam upaya mendidik siswa untuk tidak merokok? Tolong rincikan pengalaman pribadi Bapak/Ibu!

Jawaban : “Kesulitannya yaitu dunia luarnya karena kalau diluar mereka bisa mengakses rokok dari mana-mana gitu, pergaulan mereka biasanya merokok itu dibawa dari rumah dari keluarga dibawa lah ke sekolah jadi sebenarnya merokok di sekolah hanya cuman gaya-gayaan saja bukan kecanduan karena temannya merokok gua juga bisa gitu yang sering saya tangani karena ketika saya paksa di suruh merokok gak mau gak berani karena ada anak yang dulunya merokok sekarang jadi polisi saya Tanya kamu ngerokok gak sekarang kata dia nggak pak dulu Cuma gaya gayaan doang”.

9. Adakah rencana program baru ke depannya untuk makin intensif menekan angka siswa merokok di sekolah ini? Mohon dipaparkan idenya!

Jawaban : “Kalau secara keseluruhan sekolah sudah masif menurut saya mah karena sudah ada poster poster larangan merokok bahkan kalau disini mah ada denda Rp.100.000 bagi guru yang merokok di lingkungan sekolah dan hal itu efektif juga, tapi kalau kita guru PAI hanya di kelas saja menasehati kalau saya mah kalau ada yang ketahuan langsung saya tangani biasanya begitu”

10. Solusi apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif untuk membuat seluruh warga sekolah bersatu padu mengatasi perilaku merokok siswa di sini? Mohon jelaskan alasannya!

Jawaban : “Yang pertama yaitu peraturan yang jelas, sanksi yang jelas kemudian perilaku yang tidak mencontohkan pada siswa terutama begitu yang ketiga mah tidak menyebar luaskan rokok tapi kita mengkampanyekan bahaya merokok kalau kepada siswa menurut saya mah”.

11. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu agar siswa bebas dari bahaya rokok dan sejenisnya di masa mendatang?

Jawaban : “harapan saya mamah mudahan mereka semua tidak merokok, dan harapannya juga seperti salah satu siswa yang pernah merokok di sini

tapi dia bisa jadi polisi dan berhenti merokok jadi harapannya kebiasaan merokok ini bisa diredam jika ada kemauan dari sendiri dan juga himbauan dari guru-guru lainnya”.

Lampiran 4. Transkrip Hasil Siswa Perilaku Merokok

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : Pasya Rahman Sugiono

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.

Jawaban : *"Aku merokok pertama kali 1 tahun yang lalu. Awalnya nyoba-nyoba aja soalnya teman pada merokok"*

2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?

Jawaban : *"Beli sendiri di warung"*

3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini? Mengapa memilih tempat tersebut?

Jawaban : *"Waktu itu di WC. Gak tau karena lagi pengen aja"*

4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?

Jawaban : *"1 sampai 2 batang"*

5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok? Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.

Jawaban : *"Baru sekali di kamar mandi. Perasaan saya pas di pergoki itu kaget dan gak nyangka karena benar benar kepergok"*.

6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?

Jawaban : *"Dampaknya jadi engap padahal gak sering ngerokoknya tapi suka sesak dada"*

7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.

Jawaban : *"Orang tua tau dan dibolehin tapi gak boleh sering. Kamu merokok? Duitnya dari mana intinya di marahin awalnya"*.

8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?

Jawaban : *"Pernah"*

9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?

Jawaban : *"Belum"*

10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?

Jawaban : *"Gak ada"*

11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?

Jawaban : *“Guru BK, guru Prakarya sama guru MTK”*

12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Pernah, hukumannya aku di suruh telpon orang tua untuk datang ke sekolah terus disuruh minta maaf”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Pingin tapi susah, aku ganti pakai permen”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : Helmi Yadi T

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.
Jawaban : *"Kelas 5 SD. Pertamanya lihat orang merokok kayaknya keren, kayaknya enak banget nyoba kelas 5 tapi masih panjang dibuang"*
2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?
Jawaban : *"Beli"*
3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini? Mengapa memilih tempat tersebut?
Jawaban : *"Kadang di kamar mandi kadang di warung dekat sekolah. Gak ada lagi tempat yang sekiranya aman"*
4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?
Jawaban : *"3 sampai 4 batang"*
5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok? Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.
Jawaban : *"Sekarang sudah jarang aku kepergok itu 5 kali. Awal pertama kepergok kaget tapi sekarang udah enggak soalnya udah biasa kepergok"*
6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?
Jawaban : *"Kalau lagi tiduran rasanya ngab (Sesak) tapi kalo bangun tidur segar jadi hisap rokok lagi, nikmat apalagi abis makan heheh"*
7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.
Jawaban : *"Orang tua udah tau. Kalo mama dibilangin jangan merokok terus, jangan diseringin tapi kalo bapak melarang tapi ngebolehkan"*
8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?
Jawaban : *"Pernah"*
9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?
Jawaban : *"Belum pernah kalau guru BK Pernah"*
10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?
Jawabn : *"Tidak ada"*

11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?

Jawaban : *“Guru IPA, guru MTK (Wali kelas) dan guru BK”*

12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Sering sampai disuruh manggil orang tua, dikasih sanksi membuat perjanjian diatas materai untuk tidak merokok dilingkungan sekolah lagi sama disuruh skot jump di lapangan”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Dulu pernah berhenti merokok tapi lihat orang-orang pada merokok jadi pingin lagi merokok dan akhirnya merokok lagi. Jauhin yang merokok seperti kalau ada yang merokok pergi”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : M Lazuardi

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.

Jawaban : *"Kelas 7 awal. Soalnya kalau abis makan mulut suka asem jadi merokok dan awalnya juga coba-coba ternyata rasanya enak jadi terus kebiasaan"*

2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?

Jawaban : *"Beli di warung kadang temen bawa rokok minta"*

3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini? Mengapa memilih tempat tersebut?

Jawaban : *"Di warung depan sama di kamar mandi. Karena lebih aman aja"*

4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?

Jawaban : *"4 sampai 7 batang/hari"*

5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok? Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.

Jawaban : *"3 kali, di WC di belakang sekolah sama di warung"*

6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?

Jawaban : *"Yang aku rasain engap kalau rokoknya 10 ribuan pagi pagi suka seret bangun tidur"*

7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.

Jawaban : *"Tau, di omelin karena belum bisa usaha tapi sekarang orang tua juga sudah cape jadi sekarang di biarin aja tapi saya gak berani merokok depan orang tua jadi sembunyi sembunyi kalo mau merokok tapi itu orang tua tau kalau saya merokok"*

8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?

Jawaban : *"Pernah dulu sekali pas kepergok di WC"*

9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?

Jawaban : *"Gak pernah"*

10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?

Jawaban : *“Tidak ada”*

11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?

Jawaban : *“Guru IPA dan Guru olahraga”*

12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Pernah, disuruh bikin surat perjanjian tidak merokok di lingkungan sekolah dan tanda tangan matrai sama pernah disuruh membuat kata-kata janji tidak merokok di kertas beberapa lembar”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Ada insyaallah lulus SMP mau berhenti merokok, kurang tau”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : M Panji Azril Permana

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.

Jawaban : *"Kelas 7, diajak temen dan penasaran juga akhirnya ketagihan"*

2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?

Jawaban : *"Beli di warung, dapat duit dari orang tua kadang duit dari hasil kerja"*

3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini? Mengapa memilih tempat tersebut?

Jawaban : *"Di kamar mandi, karena temen kelas merokok pada di situ"*

4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?

Jawaban : *"2 batang tapi kadang kalau ada duit bisa 1 bungkus satu hari"*

5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok? Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.

Jawaban : *"3 kali di kamar mandi semua, sebenarnya kalau tidak di panggil orang tua mah biasa aja"*

6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?

Jawaban : *"Dampak yang aku rasakan tremor tangan bergetar gitu kak"*

7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.

Jawaban : *"Tau, dimarahin tapi kalau udah kerja tidak papa"*

8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?

Jawaban : *"Belum pernah"*

9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?

Jawaban : *"Sejauh ini belum pernah"*

10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?

Jawaban : *"Gak tau, soalnya belum pernah"*

11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?

Jawaban : *“Wali Kelas (guru IPA) sama guru BK”*

12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Pernah dipanggil orang tua dan disuruh nulis surat perjanjian diatas materai”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Pengen sih soalnya boros, karena kalau gak ada duit buat beli rokok suka bobol celengan untuk beli rokok. Tidak tau kak caranya bagaiman biar berhenti merokok”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : M Radit Putra Agustin

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.
Jawaban : *"Kelas 4 SD, penyebabnya gara gara lingkungan dan temen teman SD dulu kelas 4 pada merokok jadi ikutan merokok"*
2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?
Jawaban : *"Beli minta duit dari orang tua"*
3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini?
Mengapa memilih tempat tersebut?
Jawaban : *"Di warung di depan sekolah"*
4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?
Jawaban : *"Setengah bungkus"*
5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok?
Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.
Jawaban : *"Sering kisaran 6 kali kak"*
6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?
Jawaban : *"Bega kaya engab kalau lari"*
7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.
Jawaban : *"Orang tua sudah tau, awalnya di omelin tapi sekarang sudah di bolehin"*
8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?
Jawaban : *"Gak pernah sih kak"*
9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?
Jawaban : *"Belum ada kak"*
10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?
Jawaban : *"Tidak pernah ada kak"*

11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?

Jawaban : *“Guru IPA seringnya sih guru BK kak”*

12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Pernah, dipanggil orang tua dimarahi disuruh buat perjanjian di materai tulisannya saya janji untuk tidak merokok lagi di sekolah”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Pengen tapi susah kak udah soalnya sudah kecanduan, gak ada kak gak tau caranya”*

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK

Informan : Rasya Putra

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Kemang

1. Kapan pertama kali anda merokok dan apa yang menyebabkan anda merokok? Mohon ceritakan.
Jawaban : *"Kelas 6 SD, penyebab nya gak tau"*
2. Bagaimana anda bisa memperoleh rokok selama ini?
Jawaban : *"Beli"*
3. Dimanakah lokasi yang kerap Anda jadikan tempat merokok di sekolah ini?
Mengapa memilih tempat tersebut?
Jawaban : *"Di belakang sekolah, gak tau"*
4. Berapa batang/hari anda mengkonsumsi rokok?
Jawaban : *"2 sampai 3 batang"*
5. Seberapa sering guru atau petugas sekolah memergoki Anda merokok?
Mohon jabarkan pengalaman paling berkesan.
Jawaban : *"Pernah sekali, gak tau"*
6. Apa saja dampak fisik dan psikis yang sudah Anda rasakan akibat kebiasaan merokok jangka panjang?
Jawaban : *"Gak ada"*
7. Apakah orangtua telah mengetahui kebiasaan Anda? Mohon ceritakan respons dan langkah mereka.
Jawaban : *"Tau, dibolehin saya"*
8. Pernahkah guru agama memberi nasihat khusus perihal bahaya rokok baik dikelas maupun di luar kelas?
Jawaban : *"Belum"*
9. Pernahkah guru agama menyampaikan materi tentang bahaya merokok di kelas?
Jawaban : *"Gak pernah"*
10. Apakah ada materi di buku paket tentang bahaya merokok ?
Jawaban : *"Gak tau"*
11. Selain guru agama, guru mana yang pernah memberi teguran paling tegas soal merokok Anda?
Jawaban : *"Guru BK"*
12. Pernahkah pihak sekolah memberikan hukuman kepada Anda karena kasus merokok? Jika pernah seperti apa hukumannya?

Jawaban : *“Pernah dipanggil orang tua ke sekolah”*

13. Apakah Anda ingin berhenti merokok? Jika ingin berhenti merokok, bagaimana cara Anda untuk menghilangkan kebiasaan merokok?

Jawaban : *“Pingin tapi gak tau caranya”*

Lampiran 5. Visi Misi SMPN 1 Kemang.

Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas dan berkarakter mulia.

Misi Sekolah

1. Meningkatkan kemandirian dengan menumbuhkan usaha di berbagai bidang yang mampu menjadi pilar optimalisasi, unsur-unsur stake holder sekolah agar mampu bersaing secara sehat.
2. Meningkatkan sarana prasarana untuk efektifitas dan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan ketersediaan layanan prima bagi masyarakat sekolah.
3. Menumbuhkan budaya dan iklim yang kondusif dan mampu bersaing, bagi keunggulan kinerja dan produktivitas kerja seluruh elemen masyarakat sekolah.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dengan pembelajaran yang efektif dan kondusif serta mengembangkan bakat, minat, serta watak social siswa dengan berlandaskan ajaran agama yang di anutnya.
5. Mengembangkan dan memberdayakan IPTEK dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Lampiran. 6 Profil Sekolah

ROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 KEMANG
NPSN / NSS	: 20200898 / 20.1.02.02.12.149
No. SK Pendirian Sekolah	: 1709102.5/PR/97
Tanggal SK Izin Operasional	a: 10/01/1997
No. SK Akreditasi	: 02.00/311/BAP-SM/SK/X/2014
Alamat Sekolah	: Jl. Kp. Kandang Ds. Tegal Kec. Kemang Kab. Bogor 16310
No. Telp.	: 0251 – 8601110
Koordinat	: Longitude -6.486695, Latitude 106.713981
Nama Yayasan	: -
Nama Kepala Sekolah	: Dr. Hj. Dini Kurniani, M.Pd
No. HP	: -
Kategori Sekolah	: A
Tahun Beroperasi	: 1997
Kepemilikan Tanah/bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 6.045 m ²
Luas Bangunan	: 3.418,16 m ²
Daya Listrik	: 16200 watt
Nomor Rekening Rutin Sekolah	: -
Pemegang Rekening	: SMPN 1 KEMANG
Nama Bank	: Bank BJB
Kantor Cabang/Unit	: KCP Cibinong

Lampiran 7. Data Siswa

Data Siswa SMP Negeri 1 Kemang

No	Kelas	Jml Siswa	No	Kelas	Jml Siswa
1	VII – 1	33	17	VIII – 6	36
2	VII – 2	34	18	VIII – 7	36
3	VII – 3	34	19	VIII – 8	36
4	VII – 4	34	20	VIII – 9	35
5	VII – 5	32	21	VIII – 10	33
6	VII – 6	34	22	VIII – 11	33
7	VII – 7	35	23	IX - 1	39
8	VII – 8	32	24	IX – 2	37
9	VII – 9	33	25	IX – 3	38
10	VII – 10	34	26	IX – 4	36
11	VII – 11	36	27	IX – 5	37
12	VIII – 1	37	28	IX – 6	37
13	VIII – 2	34	29	IX – 7	35
14	VIII – 3	34	30	IX – 8	38
15	VIII – 4	36		IX – 9	40
16	VIII – 5	37		IX – 10	35
				IX – 11	36
Total = 1166 Siswa					

Lampiran 8. Sarana Prasarana

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
R. Kelas	27	7 x 9	R. UKS	1	6 x 5
R. Kepala Sekolah	1	5 x 5	R. Perpustakaan	1	7 x 8
R. Wakasek Kur	1	5 x 3	R. Lab IPA	1	7 x 8
R. Tata Usaha	1	8 x 6	BP/BK	1	7 x 3
R. KAUR TU	1	2 x 4	R. Komisariat	1	7 x 5
R. Wakasek Kesis	1	2 x 3	Gajebo	1	4 x 4
R. Guru	1	9 x 15	Gudang	1	3 x 3
R. Kesenian	1	9 x 8	WC Siswa	6	21 m ²
Mushola	1	9 x 16	WC Guru	1	6 m ²
Rumah Dinas	1	6 x 5	WC Kepala Sekolah	1	4 m ²
R. Lab. Komputer	1	7 x 9	WC TU	1	1 m ²
R. Pramuka	1	7 x 3			
R. OSIS	1	7 x 3			

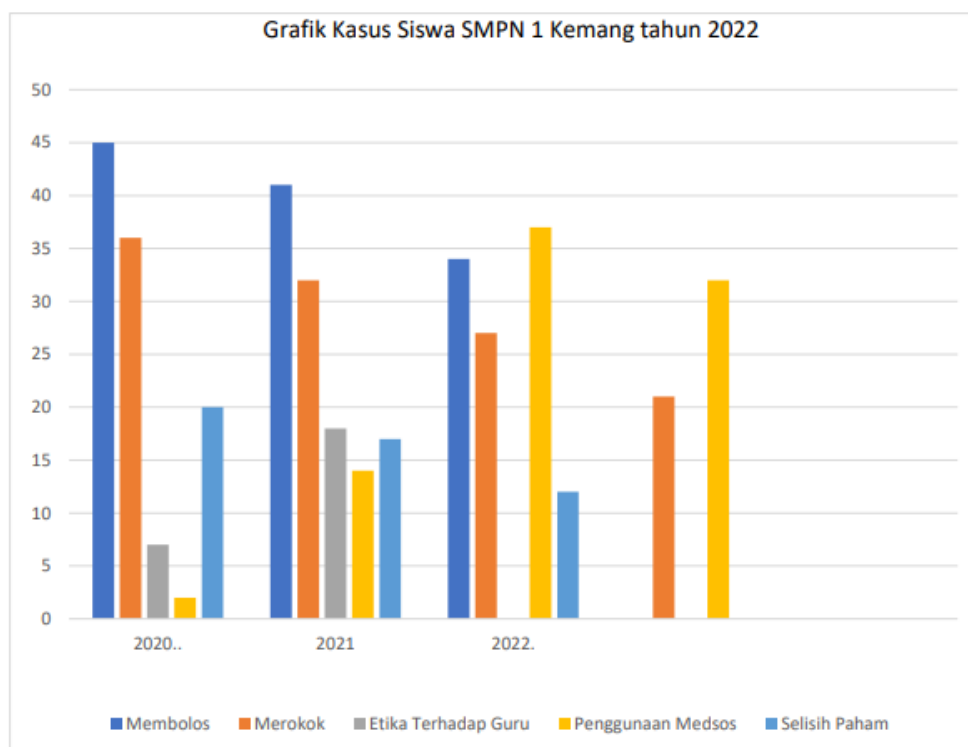
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10. Data perokok siswa dan Grafik

		SMP NEGERI 1 KEMANG KABUPATEN BOGOR		Kode Dokumen BP/BK
		AGENDA KERJA BK (CATATAN KASUS/PERMASALAHAN SISWA)		Revisi ke : Tanggal :
				Halaman dari

NO	HARI/TGL	NAMA SISWA	CATATAN KEJADIAN/KASUS	TINDAK PENANGANAN LANJUT	HASIL YANG INGIN DICAPAI
1	Jumat, 19 Agustus 2022	Hafis(9.4) Putra (9.1) Yusuf (9.7) Dani (9.7) Rasya P(8.3) Helmi (8.3) Rouf(8.3) Bilal (8.9) Bayu (9.9)	Hafis dkk pada hari jumat jam istirahat membolos dan berkumpul diwarung blng sekolah sambil merokok dan meminum minuman beralkohol	Siswa dikumpulkan dan diberikan bimbingan tentang bahaya merokok dan meminum minuman keras dan perilaku membolos. orangtua mereka juga dipanggil ke sekolah dengan tujuan agar mengetahui juga perilaku anak-anaknya di sekolah dan diminta juga bekerjasama utk sama-sama memantau perilakunya baik di sekolah dan diluar sekolah	Siswa diberikan sanksi membuat surat pernyataan bermaterai dengan harapan agar mereka memiliki efek jera dan tidak mengulangnya lagi dan bisa bertanggungjawab utk berperilaku lebih baik lagi
2	Kamis, 01 September 2022	Lukas (74) Faisal (74) Joshua (76) Anggara (79)	Lukas merencanakan utk membolos pada hari jumat tgl 26 agst 2022 dengan mengajak anggara, faisal dan joshua hal ini diketahui berdasarkan laporan dari teman-temannya yang melihat lukas dkk berada diwarung dan diperkuat dengan bukti dari chatan WA lukas ke teman-temannya disamping itu pula lukas dan anggara diketahui juga merokok.	Keempat siswa tersebut dipanggil oleh wali kelas dan BP utk dilakukan pembinaan dan dinasehati utk tidak lagi melakukan hal tersebut dikemudian hari dan memotivasi utk selalu giat belajar serta dilakukan pemanggilan orangtua masing-masing utk sama-sama memantau perilaku siswa .	Siswa dicatat dalam buku BK agar menjadi catatan utk tidak mengulangnya lagi dan diharapkan merubah perilakunya agar menjadi lebih baik lagi.
3	Selasa, 13 september 2022	Hafis (94) Febrian (93) Wahyu (98) Rizki daffa (98) Reza(94)	Pada saat jam istirahat Hafis dkk berkumpul di WC ,seorang siswa melaporkan ke BK bahwa ada siswa yang merokok di WC,ketika dicek ternyata benar siswa-siswa tersebut tertangkap basah sedang asyik menghisap rokok ,	Hafis dkk dibawa oleh guru BK keruang guru untuk diinterogasi maksud dan tujuan mereka merokok dilingkungan sekolah,dan kemudian mereka diminta menghadap ke ruang kepala sekolah karena sudah beberapa kali hafis dkk ini merokok dan diberi arahan oleh ibu kepek.	siswa dicatat dibuku kasus siswa dan catatan kepek mereka ditugaskan untuk membersihkan taman selama 1 minggu dalam pengawasan BK
4	14 novemebr 2023	M fadli (95) M Riski A (96) M Panji (98) M Rafil (99) Rasya P (99)	Merokok di kamar mandi sekolah	Pemanggilan oleh WK dan kesiswaan utk dimintai kebenrannya dan mereka mengakui perbuatannya dan pendampingan oleh Bk utk diberikan layanan Bimbingan secara kelompok	Pemanggilan orangtua dengan menuliskan srt pernyataan dari orangtua agar tidak mengulangi perbuatannya kembali



Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10520
021 390 6501 - 021 315 6864
fkp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 064/DK.FKIP/100.02.14/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dr. Hj. Dini Kurniani, M. Pd
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kemang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kemang, semoga ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Saidul Jihad
NIM : 2013075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Kemang.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwaamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 12 Februari 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



[Signature]
Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 12. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEMANG

Jl. Kp. Kandang Ds. Tegal Kec. Kemang Kab. Bogor Kode Pos 16110
E-mail : smpnsatukemang@yahoo.com Website : smpnegeri1kemang.sch.id

Bogor, 12 Februari 2024

SURAT KETERANGAN

No : 800.1.5/122.20200898

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Kemang Kecamatan Kemang Kab. Bogor :

Nama : Dr. Hj. Dini Kurniani, M. Pd.
NIP : 196810021998022001
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat II/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 1 Kemang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Saidul Jihad
NIM : 2013075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : (S 1) Strata satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yg telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Kemang Bogor untuk mendapatkan data yg di perlukan sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul :

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Kemang

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya.

Kepala SMPN 1 Kemang

Dini Kurniani, M.Pd
NIP. 19681002 199802 2 001

Lampiran 13. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Saidul Jihad

Judul : Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP
Negeri 1 Kemang

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah, M.Si.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	01 Nov 2023	Konsultasi Judul	
2	06 Nov 2023	Revisi Judul	
3	16 Nov 2023	Revisi Bab 1	
4	21 Nov 2023	Revisi Bab 1 dan 2	
5	30 Nov 2023	Revisi BAB 1, 2 dan 3	
6	05 Des 2023	Acc Sempro	
7	01 Februari 2024	Simulasi Sempro	
8	03 Februari 2024	Diskusi Revisi proposal oleh penelaah	
9	07 Februari 2024	Ganti Judul	
10	10 Februari 2024	Revisi bab I	
11	10 Februari 2024	Revisi bab 1,2 dan 3	
12	13 Februari 2024	Konsultasi pengerjaan bab 4 dan 5	
13	17 Februari 2024	Revisi Bab 4 dan 5	
14	19 Februari 2024	Revisi Keseluruhan	

15	21 Februari 2024	Acc Skripsi	
----	------------------	-------------	---

Pembimbing



(Vika Nurul Mufidah, M.Si.)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muhammad Saidul Jihad, lahir di Berau, Kalimantan Timur, pada tanggal 7 Juli 2002. Penulis anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zainudian dan Ibu Maryam. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SDN 020 Sambaliung, Berau pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMPN 16 Berau dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis bersekolah di SMAN 6 Berau hingga tahun 2020 sebelum akhirnya kuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia hingga sekarang ini.

Di bidang organisasi, penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan di UKM Pencak Silat sejak tahun 2022 hingga sekarang. Selain itu, penulis pernah menjadi koordinator bidang media untuk organisasi kemahasiswaan PMII Rayon FKIP 2023, penulis juga aktif di organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN) sebagai koordinator departemen Kaderisasi. Melalui kegiatan organisasi ini, penulis dapat mengasah kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim. Di waktu luang, penulis senang berolahraga sepak takraw dan silat. Penulis juga memiliki hobi membuat desain grafis.

Dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pendidikan di negara tercinta Indonesia. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 1 Kemang".